

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER KETAN
HITAM TERHADAP KELEMBABAN KULIT
WAJAH KERING**



*Building
Future
Leaders*

**CANTIKA WANNA DEWI
5535101736**




**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Dwi Atmanto, M.Si NIP.196305211988111001 Dosen Pembimbing Metodologi		3/7 2015
Dra. Eti Herawati, M.Si NIP.1963100619890320001 Dosen Pembimbing Materi		3/7 2015

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Mari Okatini, M.Km NIP. 196710091993032001 Ketua Penguji		3/7 2015
Titin Supiani, M.Pd NIP. 197101011997022001 Penguji 1		3/7 2015
Nurul Hidayah, M.Pd NIP. 198309272008122001 Penguji 2		3/7 2015

Tanggal Lulus: 24 Juni 2015

ABSTRAK

CANTIKA WANNA DEWI, Pengaruh Penggunaan Masker Ketan Hitam (*Oryza sativa glutinosa*) terhadap Kelembaban Kulit Wajah Kering Penelitian bertempat di: Salon IKK, Gedung H, Lantai 2, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Skripsi: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker ketan hita, (*Oryza sativa glutinosa*) dalam perawatan kulit wajah kering terhadap peningkatan kadar kelembaban.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu wanita dewasa berusia 30-40 tahun yang memiliki jenis kulit wajah yang kering. pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan cirri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang yang dibagi dalam dua kelompok perlakuan, 5orang menggunakan masker ketan hitam sebagai kelompok penelitian dan 5 orang menggunakan masker beras merah sebagai kelompok control. Masing-masing mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali dalam waktu 2 kali seminggu selama 4 minggu.

Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis peneliti: terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar penelitian dengan nilai pada proses perawatan dengan menggunakan alat *skin analyzer test*.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan $t_{hitung} = 15,726$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$ maka $t_{tabel} = 1,86$ dimana berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan masker ketan hitam sebagai masker wajah terhadap kelembaban kulit wajah kering.

Kata kunci: Pengaruh, Ketan hitam, Kelembaban kulit

ABSTRACT

CANTIKA WANNA DEWI, The effect of the use of black sticky rice (*Oryza sativa glutinosa*) as a facial mask for dry facial skin moisture. An experiment in Salon IKK, Building H Floor 2 Rawamangun Front Street, East Jakarta. Script: Health and Beauty Programs, Home Economics, Faculty of Engineering. State University of Jakarta. 2015.

*The purpose of this study was to identify whether there is any effect of the use of black sticky rice (*Oryza sativa glutinosa*) masks in a dry facial skin care to the increasing of moisture level.*

The population of this study was adult women aged 30-40 years old who have a dry facial skin type. Sampling was done by purposive sampling where sampling was conducted based on the physical appearance or characteristic of the population that have been previously known and in accordance with the purpose of research. The total of the sample was 10 people, divided into two treatment groups. Five people used black sticky rice masks as the research group and the other five people used brown rice as the control group. Each group received 8 treatments for four weeks and the treatment was done twice a week.

Based on the theoretical description, it can be formulated the research hypothesis: there is the influence of facial skin care using black sticky rice against the moisture result on the dry facial skin.

The method used in this study was experimental method. The study used assessment sheet instruments in which the value in the treatment process by using a skin analyzer test.

After obtaining research data, data analysis requirements of normality and homogeneity test was done by using test average of one party. Data analysis showed $t_{counted} = 15,726$ on the level of significance $\alpha = 0,05$ and $dk = 8$ so $t_{table} = 1,86$ in which $t_{counted} > t_{tabel}$, so the null hypothesis (H_0) is rejected. Thus there is the effect of the use of black sticky rice mask as a facial mask for dry facial skin moisture.

Key word: Influence, Black sticky rice mask, Skin moisture.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER KETAN HITAM (*Oryza sativa glutinosa*) TERHADAP KELEMBABAN KULIT WAJAH KERING

Merupakan karya tulis skripsi asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri sebagai penulis berdasarkan arahan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Mei 2015

Cantika Wanna Dewi

5535101736

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Masker Ketan Hitam terhadap Kelembaban Kulit Wajah Kering**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Riyadi,MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Melly Prabawati,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani,M.Pd, Ketua Program Studi Tata Rias.
4. Nurul Hidayah,M.Pd, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Tata Rias Angkatan 2010.
5. Dra. Eti Herawati,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Materi yang memberikan arahan.
6. Dr. Dwi Atmanto,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang telah membantu memberikan arahan.
7. Seluruh Staff Dosen Pengajar yang selama ini telah membantu kelancaran penulis dalam masa perkuliahan.
8. Teruntuk Ibunda tercinta Hj. Istiko Jakariyah,S.Sos dan Ayahanda tercinta Bambang Rushananto, yang selalu menjadi penyemangat dan motivator dalam perjalanan hidup penulis.
9. Muhammad Riza Aulia,S.E, suami penulis yang telah setia memberikan dukungan dan perhatian yang begitu berharga baik materi maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Hanna Rustikawulan,S.E, kakak kandung penulis dan Muhammad Thoriq Rushananto, adik kandung penulis yang selalu mengingatkan dan memberikan dorongan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Tata Rias FT UNJ Angkatan 2010, selaku teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan, arahan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak, kesulitan maupun hambatan tersebut dapat teratasi. Tidak lupa sebelumnya, penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas kesalahan-kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja dalam penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun, penulis butuhkan demi kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Jakarta, Mei 2015

Cantika Wanna Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Hakikat Hasil Kelembaban Kulit Wajah Kering	10
2.1.1.1 Kulit Wajah Kering.....	15
2.1.1.2 Kelembaban Kulit Wajah Kering.....	17
2.1.1.3 Perawatan Kulit Wajah Kering	22
2.1.2 Hakikat Masker Ketan Hitam dan Masker Beras Merah.....	25

2.1.2.1 Masker.....	25
2.1.2.2 Pengaruh Masker Ketan Hitam terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering	28
2.1.2.3 Pengaruh Masker Beras Merah terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering.....	36
2.2 Kerangka Berpikir	38
2.3 Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.2 Metode Penelitian	42
3.3 Variabel Penelitian	44
3.4 Definisi Operasional Variabel	44
3.5 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	46
3.6 Rancangan Penelitian	47
3.7 Instrumen Penelitian	48
3.8 Prosedur Penelitian	53
3.9 Teknik Analisis Data	55
3.10 Hipotesis Statistik.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	60
4.2 Pengujian Analisis Data	61
4.2.1 Uji Normalitas <i>Liliefors</i>	61
4.2.2 Uji Homogenitas	62
4.3 Pengujian Hipotesis	63
4.4 Pembahasan	64
4.5 Keterbatasan Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi	68
5.3 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Contoh Format Data Perlakuan Masker.....	72
Lampiran 2	Format Data Perlakuan Kulit Wajah Masker Ketan Hitam	73
Lampiran 3	Rata-rata Format Data Perlakuan Masker Ketan Hitam	82
Lampiran 4	Format Data Perlakuan Kulit Wajah Masker Beras Merah	83
Lampiran 5	Rata-rata Format Data Perlakuan Masker Beras Merah	92
Lampiran 6	Uji Normalitas Hasil Peningkatan Kadar Kelembaban pada Kulit Kering Dengan Masker Ketan Hitam.....	93
Lampiran 7	Uji Normalitas Hasil Peningkatan Kadar Kelembaban pada Kulit Kering Dengan Masker Beras Merah.....	96
Lampiran 8	Uji Homogenitas	99
Lampiran 9	Pengujian Hipotesis.....	101
Lampiran 10	Diagram Hasil Kadar Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Ketan Hitam	105
Lampiran 11	Diagram Hasil Kadar Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Beras Merah	107
Lampiran 12	Foto Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Ketan Hitam	109
Lampiran 13	Foto Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Beras Merah	110
Lampiran 14	<i>Skin Analyzer Test Guide Book</i>	111
Lampiran 15	Surat Persetujuan Instrumen Penelitian	112
Lampiran 16	Surat Persetujuan Sampel.....	114
Lampiran 17	Hasil Laboratorium	124
Lampiran 18	Tabel Uji Liliefors.....	128
Lampiran 19	Tabel Kurva Normal	129
Lampiran 20	Tabel Distribusi t.....	130
Lampiran 21	Tabel Distribusi F.....	131
Lampiran 22	Riwayat Hidup	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis-jenis Masker.....	27
Tabel 2.2 Kandungan Nutrisi Ketan Hitam per 100 gram	33
Tabel 2.3 Kandungan Nutrisi Masker Ketan Hitam per 100 gram	35
Tabel 2.4 Kandungan Nutrisi Beras Merah per 100 gram	37
Tabel 2.5 Kandungan Nutrisi Masker Beras Merah per 100 gram	38
Tabel 3.1 Skema Rancangan Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kriteria Pengukuran Kondisi Kulit	51
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen.....	51
Tabel 3.4 Tabel Uji <i>Lilliefors</i>	55
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Kelembaban pada Kulit Wajah Kering ...	62
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F	63
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Lapisan Kulit.....	11
Gambar 2.2 Ketan Hitam	32
Gambar 2.3 Masker Ketan Hitam	35
Gambar 2.4 Beras Merah	36
Gambar 2.5 Masker Beras Merah	37
Gambar 2.6 Skema Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Bagan Metode Eksperimen	43
Gambar 3.2 Skin Analyzer Test	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa kini para wanita mulai menyadari bahwa merawat dan mempercantik diri itu penting. Dengan tampil cantik akan menambah rasa percaya diri dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Kesadaran wanita akan menjaga kecantikan kulit ini membuat mereka untuk terus aktif mempertahankan kecantikannya. Biaya perawatan mahal terkadang tidak menjadi persoalan untuk mendapatkan kecantikan yang optimal.

Kegiatan perawatan kecantikan telah dikenal sejak zaman dahulu kala dan merupakan unsur kebudayaan masyarakat sepanjang masa perkembangan dunia kecantikan. Perawatan kecantikan di abad modern, sudah menjadi kebutuhan utama bagi wanita baik dilakukan di salon maupun di rumah. Setiap wanita menginginkan kulit yang cantik dan sehat, namun yang harus disadari adalah kondisi kulit dari setiap orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan oleh pola makan yang tidak baik, faktor cuaca ekstrim, sinar matahari dan faktor usia. Dengan seiring bertambahnya usia, akan muncul berbagai macam kelainan pada kulit, salah satunya adalah kulit menjadi kering. Perawatan kulit sangat disarankan bagi pemilik kulit kering untuk menjaga kelembaban kulitnya. Sekarang ini telah

banyak produk kosmetik perawatan kulit wajah yang sesuai dengan jenis kulit, baik perawatan kulit secara tradisional maupun perawatan kulit secara modern.

Perawatan kulit secara modern merupakan perawatan yang pada umumnya dilakukan dengan menggunakan peralatan modern dan kosmetika modern. Namun, penggunaan kosmetika modern dalam perawatan kulit secara modern terkadang belum tentu dapat diterima kulit bagi sebagian orang.

Perawatan kulit secara tradisional dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang telah digunakan secara turun-temurun. Bahan-bahan yang terkandung di dalamnya lebih aman karena kecil kemungkinan terjadi efek samping pada kesehatan dan kehalusan kulit. Penggunaan bahan dasar kimia dalam perawatan kosmetika ini dihindari, sehingga reaksi kimia terhadap kulit jarang terjadi.

Kosmetika tradisional merupakan kosmetika alamiah yang dapat dibuat sendiri, langsung dari bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan yang telah dikeringkan, buah-buahan atau tanam-tanaman yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Kosmetika ini diolah menurut resep dan cara pengolahan secara turun menurun dari nenek moyang, misalnya mangir, lulur atau bedak dingin. Kesulitan yang dijumpai dalam pemakaian kosmetika tradisional ialah pemakaiannya yang kurang praktis dan membutuhkan waktu agak lama, sebab bila akan dipakai baru dibuat dan susah menyimpannya sehingga tidak semua orang yang mau melakukannya sebagaimana kosmetika modern. Tetapi kebaikan

atau efek positifnya sangat memberi makna kepada si pemakai karena secara umum kosmetika tradisional tidak memberikan pengaruh negatif kepada kulit/tubuh yang dirawat atau dirias.

Kosmetika modern merupakan kosmetika yang diproduksi secara pabrik di mana bahan-bahannya telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut, sehingga akan lebih tahan lama dan tidak cepat rusak, praktis pemakaian, penyimpanan dan pemeliharaannya. Akan tetapi bila tidak hati-hati dalam memilih atau menggunakannya jelas akan berakibat fatal terhadap si pemakai.

Menurut Radiastuti M. Roosseno bahwa kosmetika dari bahan tradisional ini disebut biokosmetika adalah kosmetika yang mengandung zat-zat biologis aktif. Zat-zat demikian dapat berasal dari sumber hewani, sumber nabati atau sumber-sumber lain dalam alam kita¹. Untuk membantu merawat kecantikan kulit dari luar dapat digunakan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti tumbuh-tumbuhan, biji-bijian, dan kacang-kacangan, serta masih banyak lagi. Dari bahan alamiah dapat dibuat produk perawatan kecantikan kulit seperti masker wajah.

Penggunaan kosmetika tradisional, dapat memberikan nutrisi dan perawatan bagi kulit dengan berbagai bahan alami, seperti protein, lemak, vitamin dan mineral alami yang terkandung dalam tumbuh-tumbuhan, biji-bijian, dan

¹ Radiastuti M. Roosseno, *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*, (Jakarta: Meutia Cipta Sarana, 2001), h 32

kacang-kacangan. Bahan ekstrak dari bahan alami juga berguna melindungi dan menjaga kelembaban kulit. Perlu diperhatikan pula pemakaian pada bahan perawatan yang sesuai dengan keadaan jenis kulit, seperti yang telah diketahui bahwa jenis kulit wajah terbagi menjadi 5 tipe, yaitu kulit normal, berminyak, kering, sensitif, dan kombinasi. Penggunaan kosmetika perawatan wajah yang sesuai dengan keadaan jenis kulit akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Wanita ketika menginjak usia di atas 30 tahun memiliki kulit wajah yang cenderung kering. Hal ini disebabkan kulit wajah pada yang berusia di atas 30 tahun sistem reproduksi kelenjar lemak berkurang. Proses penuaan pada kulit terjadi karena kulit tidak dapat lagi menghasilkan banyak kolagen dan elastin, yang fungsinya untuk mengencangkan dan mengenyalkan kulit.

Menurut Kustanti, Herni dkk:

“Penurunan produksi kolagen dan elastin dialami oleh orang-orang yang berusia di atas 30 tahun, karena kulitnya semakin tua, semakin menipis dan kering. Banyak cara dapat dilakukan untuk memperlambat proses penuaan dan tetap awet muda, salah satunya dengan melakukan perawatan wajah sejak dini secara rutin.”²

Perawatan kulit wajah (*facial*) yang terdiri atas pembersihan, pengelupasan, pemijatan dan peremajaan kulit. Untuk itu dibutuhkan perawatan kulit wajah dengan menggunakan bahan-bahan alami dan efektif untuk melembabkan kulit kering. Menurut Radiastuti M. Roosseno dalam buku Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil. Jenis-jenis masker wajah ialah: “Masker

² Kustanti Herni, dkk, *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h 191

Kecantikan (*schoonheidmasker*), Masker Pemupukan (*voedingsmasker*), Masker Perawatan (*kuurmasker*)”³. Masker kecantikan pada umumnya memiliki manfaat sebagai pembersih secara mendalam pada kulit wajah, sedangkan masker pemupuk dan masker perawatan digunakan, karena dalam kandungan masker ini memiliki zat yang baik bagi kulit seperti protein, lemak, vitamin A, vitamin B kompleks.

“Masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang cukup dikenal dan banyak digunakan. Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bekerja secara mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada kulit. Ia digunakan setelah *massage* (pengurutan) dengan cara dioleskan pada seluruh wajah, kecuali alis, mata dan bibir. Sehingga wajah yang menggunakan masker tampak seperti wajah yang menggunakan topeng.”⁴

Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai kosmetika untuk perawatan kulit wajah kering adalah beras ketan hitam yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat masker wajah. Adapun luas area pesawahan penghasil ketan hitam mencapai 3000 hektar yang tiap musim panennya bisa menghasilkan produksi padi ketan hitam sebanyak 15.000 ton.⁵ Hal itu menandakan bahan baku ketan hitam yang berlimpah sehingga telah banyak dikonsumsi dalam berbagai olahan makanan, namun belum banyak dimanfaatkan untuk produksi dalam perawatan kecantikan.

³ Radiastuti M. Rooseno, Op.Cit, hh 20-21

⁴ Dewi Mulyawan dan Neti Suriana, *A-Z tentang Kosmetik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h 172

⁵ Endang Solihin, *Garut dapat Pesanan Ekspor Beras Ketan Hitam ke Amerika*, (Garut: 2012) www.kabar-priangan.com/news/detail/5190. Diakses 1/1/2015

Masker ketan hitam merupakan jenis masker perawatan, sebab di dalam masker beras ketan hitam terdapat kandungan zat-zat gizi yang baik bagi kulit seperti protein, lemak, dan vitamin B kompleks.⁶ Kandungan zat-zat gizi tersebut memiliki peran yang sangat baik untuk kulit. Selain masker ketan hitam dapat juga digunakan masker beras merah yang memiliki kandungan nutrisi yang mirip dengan kandungan masker ketan hitam yang baik bagi kulit kering dipercaya mengencangkan kulit wajah, serta dapat membantu menjaga kelembaban kulit.

Masker beras ketan hitam berbentuk masker buatan sendiri (masker alami) yang dibuat sendiri dengan memiliki kemungkinan reaksi kimia bagi kulit yang kecil. Penggunaan masker beras ketan hitam pada kulit wajah kering dapat dijadikan alternatif perawatan wajah secara tradisional, karena baik untuk kulit tidak ada efek sampingnya untuk jangka panjang, serta kandungan zat-zat gizi yang baik dalam beras ketan hitam dapat melembabkan kulit wajah kering dengan perlakuan yang sesuai dengan kandungan itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh penggunaan masker ketan hitam terhadap kelembaban kulit wajah kering.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

⁶ KS.A Munawar, Laboratorium Mula Tama, 2015

- 1) Pembuatan kosmetika tradisional tidak praktis yang membuat tidak semua orang ingin melakukannya.
- 2) Kesulitan dalam pemakaian kosmetika tradisional membuat tidak semua orang mau melakukannya.
- 3) Hasil pertanian beras ketan hitam di Indonesia cukup besar, namun belum banyak dimanfaatkan untuk produksi dalam perawatan kecantikan.
- 4) Bahan-bahan yang terkandung pada beras ketan hitam yang berpengaruh untuk melembabkan kulit belum banyak diketahui.
- 5) Pengaruh penggunaan masker ketan hitam terhadap kulit yang tidak cepat terlihat.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah untuk mencapai tujuan dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh penggunaan masker beras ketan hitam organik terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering.” Perawatan wajah kering ini dibatasi pada wanita yang berkulit kering pada usia 30-40 tahun.⁷

⁷ Kustanti, Herni, Op.Cit, h 191

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh penggunaan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan masker beras ketan hitam terhadap kelembaban kulit wajah kering.

1.6 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi berbagai pihak dapat berguna sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mahasiswa Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tentang manfaat, penggunaan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering.
2. Menambah teori baru mengenai kegunaan beras ketan hitam untuk perawatan kulit wajah, khususnya untuk melembabkan kulit wajah kering.
3. Memberikan inspirasi dan inovasi mahasiswa agar bisa lebih dikembangkan lagi untuk penelitian tentang masker yang berbahan dasar alami.

4. Menambah wawasan bagi masyarakat luas untuk memproduksi biokosmetika terutama berbahan dasar biji-bijian seperti beras ketan hitam untuk penggunaan masker kulit wajah kering.
5. Memberikan informasi bagi *beautician* mengenai manfaat dan pengaruh penggunaan masker beras ketan hitam aman dan menimbulkan efek samping.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Hakikat Hasil Kelembaban Kulit Wajah Kering

Kulit merupakan bagian tubuh paling besar yang perlu diperhatikan dalam tata kecantikan kulit. Menurut Kustanti Herni dkk:

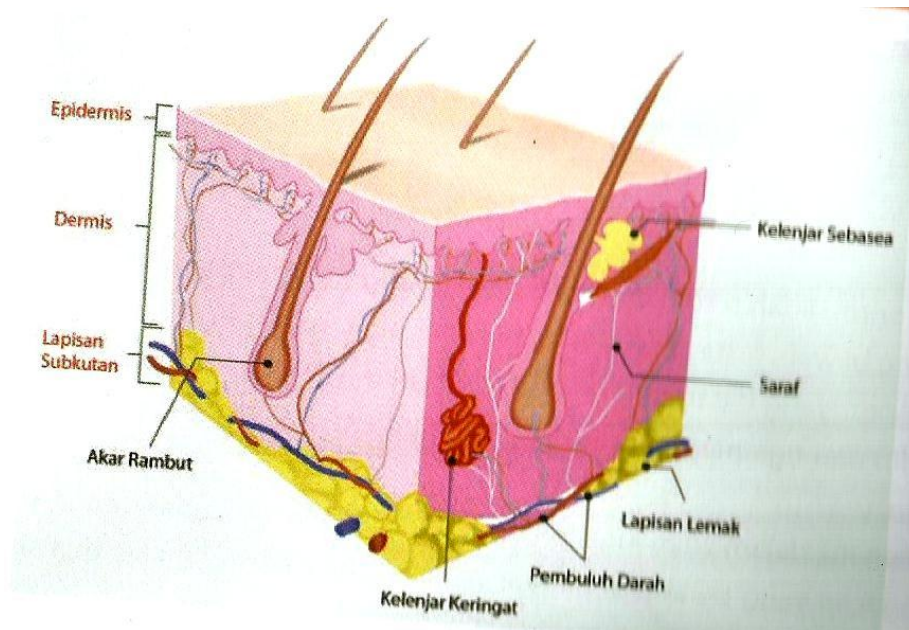
“Kulit merupakan organ tubuh paling besar yang melapisi seluruh bagian tubuh, membungkus daging dan organ-organ yang ada di dalamnya. Luas kulit pada manusia rata-rata ± 2 meter persegi dengan berat 10 kg. jika ditimbang dengan lemak atau 4 kg tanpa lemak atau berat sekitar 16% dari berat badan seseorang”¹

Kulit menutup tubuh manusia pada daerah kepala sampai ke kaki. Kulit wajah yang sehat dan cantik akan tampak kencang, lentur dan lembab, kondisi ini tidak akan bertahan selamanya, sejalan dengan perkembangan usia, ketika kondisi tubuh menurun, kulit tidak hanya menjadi kering, tapi juga kusam dan berkeriput. Keadaan ini makin mudah terjadi setelah melewati usia tiga puluhan. Saat ini fungsi kelenjar minyak mengendur sehingga kulit terasa lebih kering dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Syaifuddin, struktur kulit terdiri dari tiga lapisan yaitu: “Kulit ari (epidermis), sebagai lapisan yang paling luar, Kulit jangat (dermis, korium atau

¹ Kustanti Herni, Op.Cit h 57

kutis) dan Hypodermis atau subkutis (jaringan penyambung di bawah kulit).”² Sebagai gambaran, penampang lintang dan visualisasi struktur lapisan kulit tersebut:



Gambar 2.1 Lapisan Kulit

Sumber: Arrynugrah, M. Bima. *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia* (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2014)

Kulit ari atau epidermis disebut lapisan paling luar yang terdiri atas lapisan epitel gepeng dengan unsur utama sel-sel tanduk (keratinosit) dan sel melanosit. Dengan demikian lapisan epidermis akan tumbuh terus karena lapisan sel induk yang berada di lapisan bawah bermitosis terus, lapisan paling luar epidermis akan terkelupas dengan sendirinya untuk memperbaiki dan tumbuh jaringan baru. Epidermis tersusun oleh sel-sel epidermi terutama serat-serat kolagen dan sedikit

² Syaifuddin, AMK, 2012, *Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Keperawatan dan Kebidanan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC), hh 49-53

serat elastis. Epidermis merupakan lapisan terluar kulit yang tersusun atas empat lapisan, yaitu: “Lapisan tanduk (*stratum corneum*), lapisan bening (*stratum lucidum*), lapisan berbutir (*stratum granulosum*), lapisan bertaju (*stratum spinosum*) dan lapisan benih (*stratum malfighi* atau *stratum basale*).”³

Menurut Mohammad Bima ArrynugrahSartono:

“Dermis merupakan lapisan yang terdapat di bawah epidermis. Lapisan dermis tersusun atas jaringan ikat yang mempunyai dua komponen utama, yaitu *pars* papilaris dan retikularis. Pars papilaris terdiri dari sel fibroblast yang menghasilkan kolagen. Sedang retikularis terdiri dari banyak pembuluh darah, kelenjar keringat dan kelenjar sebaceous, dan tempat akar rambut.”⁴

Pada perbatasan antara kulit ari dan kulit jangat terdapat tonjolan-tonjolan kulit ke dalam kulit ari (epidermis) yang disebut papil kulit jangat. Kulit jangat terdiri dari serat-serat kolagen, serabut-serabut kulit. “Di dalam lapisan dermis terdiri dari lapisan papilla dan lapisan retikulosa.”⁵ Lapisan papilla terdiri dari serat kolagen halus, alastin dan retikulin yang tersusun membentuk jaringan halus terdapat di bawah dermis. memegang peranan penting dalam peremajaan dan penggandaan unsur-unsur kulit. Sedangkan lapisan retikulosa tersusun bergelombang, sedikit serat retikulin, dan banyak serat elastin.

Pada dasarnya dermis terdiri atas sekumpulan serat-serat elastis yang dapat membuat kulit berkerut akan kembali ke bentuk semula dan serat protein ini yang disebut kolagen. Serat-serat kolagen ini disebut juga jaringan penunjang. Karena

³ M. Bima Arrynugrah, *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*, (Jogjakarta: 2014), h 115

⁴ ibid

⁵ Syaifuddin, AMK, Op.Cit, hh 52-53

fungsinya dalam membentuk jaringan-jaringan penunjang, karena fungsinya dalam membentuk jaringan-jaringan kulit yang menjaga kekeringan dan kelenturan kulit.

Menurut Syaifuddin:

“Lapisan bawah kulit (Hipodermis, *Fasia superficialis*) terdiri dari jaringan pengikat longgar. Komponennya serat longgar, elastis dan sel lemak. Pada lapisan adipose terdapat susunan lapisan subkutan yang menentukan mobilitas kulit di atasnya. Bila terdapat susunan lapisan subkutan menentukan mobilitas kulit di atasnya. Bila terdapat lobules lemak yang merata di hypodermis membentuk bantalan lemak yang di sebut *Panikulus adiposus*. Pada daerah perut, lapisan ini dapat mencapai ketebalan 3 cm. pada kelopak mata, organ vital dan skrotum lapisan subkutan tidak mengandung lemak. Bagian superficial hypodermis mengandung kelenjar keringat dan folikel rambut.”⁶

Ketebalan dan kedalaman jaringan lemak bervariasi sepanjang kontur tubuh, paling tebal di daerah pantat dan paling tipis terdapat di kelopak mata. Jika usia menjadi tua, kinerja liposit dalam jaringan ikat bawah kulit juga menurun. Bagian tubuh yang sebelumnya berisi banyak lemak berkurang sehingga kulit akan mengendur serta makin kehilangan kontur. Lapisan ini banyak mengandung lemak maka pada jaringan ikat bawah kulit berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh bagian dalam, membentuk kontur tubuh dan sebagai cadangan makanan.

Kulit merupakan bagian organ tubuh terluar yang memiliki banyak fungsi. Kulit dapat dengan mudah dilihat dan diraba, setelah mengetahui struktur kulit dan lapisannya maka kulit memiliki beberapa fungsi.

⁶ Ibid, h 53

Menurut Syaifuddin, AMK (2012:67) “Kulit memiliki banyak fungsi, yang berguna dalam menjaga homeostasis tubuh (keseimbangan tubuh). Fungsi-fungsi tersebut dapat dibedakan menjadi: fungsi proteksi (perlindungan), absorpsi, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu tubuh (termoregulasi) , serta pembentukan vitamin D.”⁷

Fungsi proteksi (perlindungan) yaitu kulit menjaga bagian dalam tubuh terhadap gangguan fisis. Fungsi absorpsi, yaitu kulit yang sehat tidak mudah menyerap air dan larut tetapi cairan yang menguap lebih mudah diserap, Fungsi ekskresi, yaitu kulit mengeluarkan zat yang tidak berguna dalam tubuh. Fungsi persepsi, yaitu kulit mengandung ujung-ujung saraf sensorik di dermis dan subkutis untuk merangsang panas yang diterima dermis di subkutis, sedangkan untuk rangsangan dingin terjadi di dermis. Fungsi pengaturan suhu tubuh (termoregulasi), yaitu kulit berperan mengeluarkan keringat dan kontraksi otot dengan pembuluh darah kulit. Serta fungsi pembentukan vitamin D yang berlangsung dengan mengubah dihidroksi kolestrol dengan pertolongan sinar matahari.

Tindakan untuk melakukan perawatan kulit secara benar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu harus mengenal jenis, dan ciri-ciri kulit agar dapat menentukan cara-cara perawatan yang tepat serta dapat memilih kosmetik yang sesuai. Kulit sehat memiliki ciri-ciri: kulit memiliki kelembaban cukup, sehingga terlihat basah atau segar, kulit senantiasa terjaga kekenyalan dan kencang, terlihat

⁷ Ibid, hh 67-70

kecerahan warna kulit yang sesungguhnya, kulit terlihat mulus, lembut dan bersih dari jerawat atau jamur, dan memiliki kerutan yang sesuai dari usianya.

Menurut Dewi Muliawan dan Neti Suriana, “jenis kulit dapat dikelompokkan menjadi: kulit normal, kulit berminyak, kulit kombinasi atau kulit campuran, dan kulit kering.”⁸ Kulit normal adalah kulit yang memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal, kulit berminyak memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi, kulit kombinasi atau campuran memiliki ciri-ciri seperti daerah bagian tengah atau dikenal dengan istilah area T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal, dan kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah.

2.1.1.1 Kulit Wajah Kering

Kulit wajah kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat kering (*parched*) karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Kandungan lemak pada kulit kering sangatlah sedikit, sehingga mudah terjadi penuaan dini yang ditandai dengan keriput dan kulit terlihat leleh. Oleh karena itu, kulit memerlukan perawatan yang bersifat pemberian nutrisi agar kadar minyak tetap seimbang dan kulit selalu terjaga kelembabannya. sebab kulit kering yang tidak terawat akan terlihat kasar.

Menurut Nidi Adijaya dalam buku *Rahasia Cantik*, ciri-ciri kulit wajah kering yaitu:

- a. Tekstur kulit kasar dan kaku sebelum maupun sesudah dibersihkan
- b. Ukuran pori-pori kecil tanpa kelembaban yang cukup
- c. Tanda-tanda penuaan cepat terlihat

⁸ Dewi Muliawan dan Neti Suriana, *Op.Cit*, hh 141-142

- d. Kulit terasa kering saat disentuh
- e. Kulit terasa kencang setelah mencuci wajah
- f. Kulit terlihat mengering dan muncul serpihan putih yang tipis pada siang hari.⁹

Tekstur kulit halus tetapi mudah menjadi kasar dapat ditemukan baik sebelum maupun sesudah wajah dibersihkan, wajah mudah merekah dan terlihat kusam karena gangguan proses keratinisasi kulit ari, sehingga tidak terlihat minyak berlebih pada daerah T yang disebabkan oleh berkurangnya sekresi kelenjar palit atau kelenjar minyak. Tanda-tanda penuaan yang cepat terlihat yaitu timbulnya kerutan yang disebabkan oleh menurunnya elastisitas kulit dan berkurangnya daya kerut otot-otot, mudah timbul noda hitam, mudah bersisik, kulit terasa kering saat disentuh, kulit terasa kencang setelah mencuci wajah, serta kulit terlihat mengering dan muncul serpihan putih yang tipis pada siang hari.

Keadaan kulit demikian ditemukan oleh hal yang saling mempengaruhi. Kulit wajah yang kering dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain, gaya hidup yang tidak sehat, perubahan cuaca ekstrem atau faktor keturunan.¹⁰

Gaya hidup yang tidak sehat, seperti tidak menjaga pola makan yang sehat, kurang berolahraga, mandi tidak teratur dan tidur tidak teratur atau pola hidup yang tidak baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan kulit. Kulit akan terkena dehidrasi bila kondisi kelenjar kulit tidak mampu memberi cukup librikasi pada kulit, akibatnya kulit akan menjadi kering. Salah satu pemicu kulit menjadi kering

⁹ Nidi Adijaya, *Rahasia Cantik*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hh 4-5

¹⁰ Ibid, h 9

adalah kurangnya nutrisi tertentu terutama sayuran. Jika pola makan buruk dan tidak mengandung gizi yang cukup maka seseorang bisa terkena kulit kering. Kulit kering bisa juga disebabkan oleh pengaruh perubahan cuaca ekstrem seperti udara dingin, terkena sinar matahari terlalu lama, dan lain-lain. Dalam faktor keturunan, kondisi bawaan seseorang dipengaruhi oleh orang tua atau anggota keluarga dekat yang lain. Jadi jika ada orang tua seseorang yang memiliki kulit kering maka keturunan anaknya kemungkinan besar juga akan mempunyai kulit kering.

Dengan ciri-ciri dan berbagai faktor penyakit wajah kering sebaiknya hal-hal tersebut hendaknya dapat dihindari dalam merawat kulit wajah kering. Agar dapat memiliki kulit wajah sehat dan tetap terjaga kelembabannya sebab dengan hal demikian tindakan perawatan untuk kulit kering dapat dinormalkan melalui perawatan khusus dan mengkonsumsi makanan bergizi dan menjaga pola hidup sehari-hari.

2.1.1.2 Kelembaban Kulit Wajah Kering

Kulit lembab merupakan dambaan setiap wanita. Karena kulit yang lembab, terlihat segar, dan kenyal merupakan penanda kesehatan kulit seseorang. Tetapi pada fase transisi atau usia 35-45 tahun wanita mengalami penurunan kondisi kulit. Menurut Aji Budi Darmawan menguraikan, “fase transisi merupakan fase kedua setelah mengalmai fase subklinis. Pada fase ini terjadi pada usia 35-45 tahun. Dimana produksi hormone sudah menurun sebanyak 25%”¹¹

¹¹ Aji Budi Darmawan, *Anti-Aging*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013) h.4

Kondisi tersebut mengakibatkan kulit kering mudah mengalami gangguan seperti timbulnya flek-flek hitam, kulit pecah-pecah dan bersisik.

Menurut Dewi Muliawan menguraikan,

“pada usia 30 sampai 40 tahun ke atas wanita mengalami tanda-tanda penuaan di wajah. Kerutan dan garis-garis halus terlihat di ujung mata. Garis senyum semakin nyata, timbul noda-noda hitam pada wajah. Kulit terlihat kusam dan kering karena proses regenerasi sel kulit yang mulai melambat.”¹²

Kulit kering merupakan kulit dengan kadar air dan lemak permukaan kulit sedikit sehingga memiliki kelembaban yang tidak normal. Hal ini terjadi karena hilangnya air dan lemak di dalam jaringan kulit. Banyaknya air yang hilang disebabkan karena sel-sel kulit yang tidak sehat dan rusak serta lapisan lemak pada permukaan kulit yang sedikit. Kulit jenis ini memiliki ciri-ciri kulit terlihat kusam dan bersisik, pori-pori sangat kecil sehingga tidak kelihatan, terasa sedikit kencang tetapi terlihat garis atau kerutan halus, terutama di daerah mata dan mulut meskipun pada usia yang belum lanjut. Adapun beberapa faktor yang dapat menimbulkan kekeringan pada kulit, antara lain sekresi kelenjar minyak atau lemak dan sekresi kelenjar keringat serta memakai bahan pembersih yang mengandung alkohol, sabun dan deterjen. Penggunaan sabun yang mempunyai konsentrasi deterjen tinggi dapat mengikat minyak atau lemak pada kulit sehingga dapat menghilangkan minyak alami pada kulit dan akan membuat menjadi kering.

¹² Dewi Muliawan, Op.Cit, h. 281

Menurut Donna Partogi, menguraikan “kulit dikatakan lembab atau cukup mengandung air apabila jumlah lemak dan kandungan air di permukaan kulit dalam keadaan normal.”

Adapun penjelasan dari kulit lembab adalah sebagai berikut,

Kulit dikatakan lembab atau cukup air apabila jumlah dan kandungan air di permukaan kulit dalam keadaan normal. Sedangkan kulit dikatakan kering atau kurang mengandung air jika jumlah lemak dan kadar air di permukaan kulit dalam keadaan di bawah normal. Jumlah lemak permukaan kulit di bawah normal mengakibatkan kurangnya pertahanan kulit terhadap penguapan air di kulit sehingga kadar air yang berada di bawah kulit menjadi di bawah normal.¹³

Untuk menjaga kelembaban kulit diperlukan perawatan. Salah satunya dengan banyak minum air putih. menurut Keen Achroni, menguraikan “banyak minum air putih, minimal 8 hingga 10 gelas setiap hari, bermanfaat untuk mempertahankan kelembaban kulit”¹⁴

Adapun penjelasan dari manfaat banyak minum air putih adalah sebagai berikut,

Banyak minum air putih, minimal 8 hingga 10 gelas setiap hari, selain akan menghindarkan tubuh dari dehidrasi, juga bermanfaat untuk mempertahankan kelembaban kulit. Dengan kulit yang terjaga kelembabannya, kerutan tidak akan mudah muncul. Air putih juga bermanfaat untuk mengeluarkan racun dari dalam tubuh yang tentu saja juga sangat menunjang kesehatan.¹⁵

¹³ Donna Partogi, Jurnal Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. (Medan: USU, 2008)

¹⁴ Keen Achroni, *Semua Rahasia Kulit Cantik & Sehat Ada di Sini*. (Yogyakarta: Javalitera, 2012) h. 101.

¹⁵ Ibid

Sedangkan untuk perawatan dari luar tubuh dilakukan dengan melakukan perawatan harian dan perawatan mingguan. Perawatan harian maupun mingguan untuk jenis kulit kering harus dilakukan dengan tepat. Perawatan tersebut antara lain memakai pelembab yang sesuai jenis kulit secara teratur untuk mengatasi kulit kering sebab kerutan akan muncul pada kulit yang kering sehingga melindungi kulit dari kerusakan penuaan dini. Kulit yang mengalami dehidrasi akan cepat berkerut dan tampak kusam, sehingga pelembaban merupakan salah satu langkah terpenting dalam rangkaian kegiatan perawatan kulit. Selain itu, pelembab berfungsi untuk melembutkan kulit, mencerahkan dan menyegarkan kulit. Pelembab tidak hanya dibutuhkan oleh kulit wajah. Seluruh bagian tubuh bahkan rambut membutuhkan pelembab.

Pelembab mampu menjaga kelembaban kulit karena krim pelembab mengandung bahan yang mampu menahan air di dalam jaringan kulit, terutama epidermis. Bahan utama penyusun krim pelembab terdiri dari berbagai bahan, seperti lemak, minyak tumbuhan, air, dan bahan tumbuhan lain seperti antioksidan, vitamin dan bahan pengawet yang aman bagi kulit.¹⁶ Penggunaan produk krim pelembab adalah salah satu cara termudah untuk menjaga kelembaban kulit.

Selain perawatan dari luar, perawatan dari dalam yang sangat penting adalah mengonsumsi makanan yang bergizi. Menurut Dewi Muliawan, “jenis makanan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan kulit adalah makanan yang

¹⁶ Dewi Muliawan, Op.Cit, hh 65-66

mengandung vitamin A, B kompleks, vitamin C, asam folat, protein, lemak, magnesium, dan mineral lainnya.”¹⁷

Sedangkan zat gizi yang dibutuhkan untuk melembabkan dan mencegah penuaan adalah vitamin B kompleks, lemak, protein, dan zat-zat mineral. Menurut Keen Achroni, “vitamin A, vitamin B kompleks dan vitamin C berfungsi untuk membantu proses kelembaban kulit, mengatur kelenjar minyak untuk menjaga kulit dari kekeringan, dan berperan penting bersama protein untuk memproduksi kolagen”.¹⁸

Banyak sekali cara untuk mendapatkan kulit yang lembab, sehat dan awet muda. Salah satu cara aman yang bisa dilakukan dengan menggunakan masker wajah dari bahan alami seperti padi-padian. Menurut Achmad Djaeni Sediaoetama, dalam “lapisan kulit ari beras yang cokelat kaya gizi, protein, vitamin, mineral, serta unsur-unsur lain yang baik bagi kesehatan.”¹⁹ Penggunaan ketan hitam sebagai masker wajah dapat digunakan agar mendapatkan kelembaban kulit yang cukup baik bagi kulit wajah kering.

Kulit yang lembab akan terlihat segar karena terjaganya kadar air dan minyak dalam kulit. Hal ini terjadi dari pola hidup sehari-hari dengan mengkonsumsi makanan yang bervitamin seperti Vitamin B kompleks yang baik bagi kulit, pola istirahat yang cukup, dan menjaga kondisi tetap lembab dengan

¹⁷ Ibid, h 289

¹⁸ Keen Achroni, Op.Cit, h.143

¹⁹ Redaksi Trubus, *Kiat Tingkatkan Produksi Padi*, (Depok: Trubus Swadaya, 2013), h 4

menggunakan krim pelembab kulit bila berada di lingkungan dingin dan di lingkungan yang panas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelembaban kulit wajah kering merupakan keadaan kulit wajah kering dimana kelenjar minyak atau lemak, kelenjar keringat dan air sudah terpenuhi, sehingga kulit menjadi lembab. Besarnya kadar kelembaban kulit dapat diukur dengan alat yang disebut *skin analyzer test*, yaitu dengan cara ditempelkan pada kulit yang diuji atau diukur kadar kelembabannya. *Skin analyzer test* merupakan alat ukur diagnosa kulit yang memiliki jenjang jenis kulit yang dilengkapi simbol tingkatan angka dengan model *digital*. Dengan *skin analyzer test* ini kita dapat mengetahui apakah kelembaban wajah sudah terpenuhi atau tidak.

2.1.1.3 Perawatan Kulit Wajah Kering

Perawatan kulit kering memerlukan pembersih kulit berbahan dasar minyak yaitu pembersih yang mengandung pelembab seperti minyak zaitun atau pembersih yang berbentuk krim. Hindari bahan pembersih berkadar alkohol tinggi. Bahan pembersih untuk jenis kulit kering sebaiknya dipilih kosmetik yang berbahan dasar minyak atau *oil-based*, tipe W/O (kadar minyak lebih tinggi dari kadar air). Sebab jenis kulit kering mengeluarkan minyak lebih sedikit dari pada jenis kulit lainnya. Oleh karena itu biasakan memakai tabir surya atau pelembab yang mengandung tabir surya dan zat antioksidan terutama jika melakukan kegiatan di luar rumah. Perawatan kulit kering juga dapat dilakukan secara rutin yaitu setiap hari dan secara berkala.

Perawatan kulit yang dilakukan untuk jenis kulit wajah kering pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tingkat kelembaban, kebersihan, kesehatan dan kecantikan wajah. Menurut Kustanti, Herni dkk:

“Penurunan produksi kolagen dan elastin dialami oleh orang-orang yang berusia di atas 30 tahun, karena kulitnya semakin tua, semakin menipis dan kering. banyak cara dapat dilakukan untuk memperlambat proses penuaan dan tetap awet muda, salah satunya dengan melakukan perawatan wajah sejak dini secara rutin.”²⁰

Pendapat lain menurut Dewi Muliawan:

“Tak heran kalau wanita merasa gamang saat memasuki usia 30-an, di usia ini tanda-tanda penuaan mulai tampak di wajah. Kerutan garis-garis halus terlihat di ujung mata. *Smiling lines* atau garis yang muncul saat ketawa terlihat makin nyata. Sinar matahari meninggalkan jejak pada wajah berupa noda-noda hitam. Kulit pun terlihat kusam karena proses regenerasi sel kulit yang mulai melambat. Kondisi ini merupakan sinyal yang menandakan kulit membutuhkan perawatan yang lebih intensif.”²¹

Perawatan kulit yang dilakukan untuk jenis kulit wajah kering pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tingkat kelembaban, kebersihan, kesehatan dan kecantikan wajah. Kelembaban kulit dapat dilihat dari kadar air dan lemak yang normal. Kulit yang bersih memberikan rasa aman pada kulit. Kesehatan kulit membuat terhindar dari berbagai permasalahan kulit. Kecantikan wajah membuat seseorang lebih percaya diri.

Secara umum ada beberapa langkah dalam melakukan perawatan kulit wajah kering di antaranya: pembersihan kulit, penyegar kulit, pengelupasan atau

²⁰ Kustanti Herni, Op.Cit hal 191

²¹ Dewi Muliawan dan Neti Suriana, OpCit, h 284-285

peeling, pengurutan atau *massage* dan masker wajah.²² Hal ini jika dilakukan secara rutin akan membuat kulit yang kering menjadi lembab.

Perawatan kulit kering yang dilakukan, yaitu pembersihan wajah dan leher dengan krim pembersih. Angkat dengan waslap yang telah dicelupkan ke dalam air hangat. Selanjutnya bubuhkan *face tonic* pada sepotong kapas, tepuk-tepuakkan ke seluruh wajah. Pengelupasan atau *peeling* dilakukan untuk mengangkat sel-sel tanduk yang siap mengelupas. Penumpukan sel-sel kulit mati ini mengakibatkan kulit menjadi kusam dan kasar. Dengan melakukan pengelupasan agar sel-sel kulit mati diangkat yaitu bertujuan menggunakan *peeling* agar wajah menjadi segar, cerah dan halus. Pengurutan dilakukan untuk meningkatkan peredaran darah memperbaiki metabolisme sel-sel kulit, menghilangkan keriput-keriput kecil, mencegah timbulnya keriput, menguatkan otot-otot wajah dan memberikan rasa rileks pada wajah dan terakhir mengoleskan masker wajah yang digunakan untuk menjaga keremajaan, kekencangan kulit dan bekerja secara mendalam untuk mengangkat kotoran-kotoran yang masih menempel pada pori-pori kulit.

Menurut Renny Febriyanti:

“Penggunaan masker idealnya dilakukan seminggu atau dua minggu sekali. Untuk penggunaan masker, sebaiknya jangan terlalu lama. Cukup 10–15 menit, tergantung kepekaan kulit, kenyamanan, jenis masker yang digunakan dan suhu udara di sekitar. Itu juga tidak semua kalangan usia bisa memakai masker. Hanya yang di atas 17 tahun yang sudah boleh menggunakan masker.”²³

Di samping itu menggunakan masker wajah buatan sendiri dari bahan alam juga murah dan kecil kemungkinan terjadinya efek samping. Masker wajah

²² Ibid, h 241

²³ Renny Febriyanti. Tetap Cantik dengan Masker. <http://issuu.com/ayep3/docs/220314/28/> Diakses 20-08-2014

memiliki beragam manfaatnya yaitu untuk mencerahkan wajah, mengecilkan pori-pori, melembabkan kulit wajah yang kering, mengurangi jerawat, menyamarkan keriput dan noda, dan mengencangkan kulit wajah atau *antiaging*.

Dengan penggunaan masker maka kulit wajah akan mengalami peningkatan suhunya sehingga peredaran darah lancar, pengantar zat-zat gizi ke lapisan permukaan kulit dipercepat sehingga kulit akan terlihat lebih segar dan sehat. Setelah pemakaian masker wajah, sebaiknya kulit wajah dibiarkan polos sejenak (tanpa *make-up*) selama kira-kira dua jam agar kulit dapat bernafas.

2.1.2 Hakikat Masker Ketan Hitam dan Masker Beras Merah

2.1.2.1 Masker

Masker merupakan sediaan kosmetika untuk perawatan kulit wajah yang telah digunakan pada zaman mesir kuno. Penggunaan masker dapat dilakukan untuk mendapatkan beberapa manfaat sebagai deep cleansing, yaitu membersihkan kotoran yang menempel pada lapisan kulit yang lebih dalam, mengangkat sel-sel kulit yang telah mati, memperbaiki pori-pori kulit, membersihkan sisa-sisa kelebihan lemak pada permukaan kulit, menimbulkan perasaan sejuk dan nyaman kulit, menghaluskan lapisan luar kulit, serta merupakan pelembab dan penyegar kulit.

Sejak zaman dahulu kaum wanita sudah menggunakan bahan alami untuk digunakan sebagai bahan masker. Penggunaan masker untuk perawatan kulit sebenarnya sudah dikenal sejak lama, seperti mengambil air cucian beras yang

pertama kali lalu didiamkan di dalam kulkas (zaman sekarang) hingga terdapat endapan, setelah itu endapan yang sudah ada lalu diambil dan digunakan sebagai masker agar kulit terasa kencang dan terlihat bercahaya.

“Masker wajah merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang cukup dikenal dan banyak digunakan. Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bekerja secara mendalam untuk mengangkat kotoran-kotoran yang masih menempel pada pori-pori kulit. Masker digunakan setelah *massage* (pengurutan) dengan cara dioleskan pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata dan bibir. Sehingga wajah yang menggunakan masker tampak seperti wajah yang sedang menggunakan topeng.”²⁴

Sekarang, masker wajah sudah dirancang dalam berbagai bentuk dan kandungan khasiat. Berbagai merek kosmetik menjadikan masker sebagai salah satu produk perawatan kulit andalannya. Menurut Dewi Muliyan dan Neti Suriana, dalam buku A-Z tentang Kosmetik,

“Masker memiliki berbagai fungsi bagi kulit wajah, pertama untuk memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif. Kedua, Mengangkat kotoran-kotoran pada kulit yang masih menempel dan bekerja secara mendalam. Ketiga, memperbaiki, mengencangkan kulit, member nutrisi, dan menjaga kelembaban kulit. keempat, Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi. Kelima, Melancarkan aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.”²⁵

Masker wajah yang memiliki fungsi seperti di atas apabila digunakan rutin untuk perawatan kulit wajah. Manfaat yang didapat apabila kulit rutin dirawat menggunakan masker wajah. akan meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikannya serta terhindar dari gejala penuaan diri. Kulit pun akan tampak lebih kencang, halus dan lembut.

²⁴ Dewi Muliyan dan Neti Suriana, Op.Cit, h 172

²⁵ Ibid, h 173

Masker termasuk kosmetik *depth cleansing*, yaitu kosmetik yang bekerja secara mendalam karena dapat mengangkat sel-sel kulit mati. Ciri-ciri masker wajah yaitu dapat dioleskan pada kulit wajah, menimbulkan rasa kencang pada kulit dan terdapat unsur zat yang bermanfaat untuk kulit. Hal ini sesuai pendapat Nidi Adijaya, ciri-ciri masker wajah yaitu dapat dioleskan pada kulit wajah, rasa kencang pada kulit, dan terdapat unsur zat yang bermanfaat untuk kulit.²⁶

Di pasaran terdapat banyak jenis-jenis masker yang ditawarkan. Berdasarkan bentuk dan kelompok bahan penyusunnya, masker wajah dikelompokkan dalam beberapa golongan, di antaranya yaitu masker bubuk, masker gelatin (*peel of masker*) dan masker alami.²⁷

Tabel 2.1 Jenis-jenis Masker

Jenis Masker	Bahan Penyusun	Fungsi
Masker Bubuk	Bahan serbuk (<i>kaolin, titanium, dioksida, magnesium karbonat</i>) <i>Gliserin</i> Air suling <i>Hidrogen peroksida</i>	Memutihkan dan mengencangkan kulit
Masker Gelatin (<i>Peel of Masker</i>)	<i>Gum</i> <i>Tragocant</i> <i>Latex</i>	Mengencangkan kulit
Masker Alami	Bahan-bahan alami seperti buah-buahan, sayur-sayuran, madu, telur, minyak zaitun, dan biji-bijian	Menutrisi dan membersihkan kulit. Menjaga kelembaban kulit

Sumber: Dewi Mulyawan dan Neti Suriana. A-Z tentang Kosmetik. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013)

²⁶ Nidi Adijaya, Op.Cit, h 13

²⁷ Dewi Mulyawan dan Neti Suriana, Op.Cit, h 174

Selain yang di atas, ada pula jenis masker buatan sendiri, masker yang dibuat oleh produsen kosmetika. Kita juga dapat membuat masker sendiri dengan berbagai bahan alami, hal ini seiring dengan gerakan kembali ke alam. Bahan alami yang dapat dipakai dan diolah sendiri untuk dijadikan masker oleh masing-masing individu.

Secara umum daya kerja masker dapat dijelaskan sebagai berikut: tertutupnya kulit wajah oleh masker menyebabkan penguapan keringat terbatas sehingga terjadi peningkatan suhu kulit dan peredaran darah menjadi lancar. Akibatnya fungsi kelenjar kulit meningkat dan kotoran-kotoran atau sisa-sisa metabolisme dikeluarkan kulit karena dilepas oleh lapisan masker yang mengering. Setelah masker diangkat, suhu kulit pada bagian wajah akan menguapkan sebagian cairan yang telah diserap oleh lapisan tanduk, akibatnya adalah terjadinya penurunan suhu kulit yang dialami sebagai rasa dingin menyegarkan. Masker yang terbuat dari bahan alami dapat digunakan secara rutin 2 kali dalam seminggu dikarenakan tidak menggunakan bahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping pada kulit.

2.1.2.2 Pengaruh Masker Ketan Hitam terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering

Ketan hitam (*Oryza Sativa Glutinosa*) merupakan salah satu varietas dari padi dan termasuk dalam famili *Graminae* yang mempunyai sifat yaitu butir patinya berwarna gelap dan lunak, sedangkan beras biasa butir patinya seperti pecahan kaca dan keras (Grist, 1959). Ketan hitam di Indonesia sudah digunakan sejak ribuan tahun lalu tetapi hanya dikonsumsi di kalangan terbatas lingkungan

kerajaan, keraton, dan tetua-tetua adat bukan untuk dikonsumsi publik. Seiring dengan berlimpahnya hasil pertanian ketan hitam kini yang mencapai 15.000 ton/3.000 hektar tiap musim panennya menandakan bahan baku ketan hitam yang berlimpah sehingga mulai dikonsumsi masyarakat bebas.

Berdasarkan sifat fisiknya ketan hitam mempunyai warna hitam yang sangat mengkilap, dan sangat pulen atau lengket. Butir beras tersusun atas *aleurone*, *endosperm*, dan *embryo*. Dalam aleuron dan embrio terdapat komponen gizi seperti vitamin, lemak, protein, dan mineral, sedangkan pada bagian endosperm hampir seluruhnya adalah pati.²⁸ Aleuron adalah lapisan sel terluar yang kaya gizi dari endosperm, sementara endosperm berfungsi sebagai penyedia cadangan energi bagi embrio yang merupakan bakal buah pada tumbuhan.

Bagian terbesar beras didominasi oleh pati (sekitar 80-85%). Pati beras merupakan bentuk cadangan makanan yang umumnya terdapat di dalam umbi atau biji tersusun dari dua polimer karbohidrat: 1.) amilosa, pati dengan struktur tidak bercabang, 2.) amilopektin, merupakan pati dengan struktur bercabang dan cenderung bersifat lengket.²⁹ Perbandingan komposisi kedua golongan pati ini sangat menentukan warna (transparan atau tidak) dan tekstur nasi (lengket, lunak, keras atau pera). Beras juga mengandung protein, vitamin (terutama pada bagian

²⁸ Yosephina Nuraini, *Mempelajari Faktor-faktor Kimiawi yang Berpengaruh terhadap Nilai Organoleptik Tape Ketan, Berdasarkan Jenis Beras Ketan, Wadah dan Lama Fermentasi*, (Bogor: IPB), h 1

²⁹ Kandungan Beras. <http://berassehat.com/shortcodes-integrated-in-default-editor/>. Diakses 11 Oktober 2014.

aleurone), mineral dan air. Senyawa terbesar lainnya adalah protein, yang disebut dengan *oryzenin*.

Selama ini manfaat ketan hitam hanyalah sebagai bahan pangan pokok seperti layaknya beras. Namun, penelitian terbaru menyebutkan bahwa ekstrak dari ketan hitam mulai dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam produk-produk kosmetika.³⁰ Masker ketan hitam merupakan salah satu produk kosmetika.

Ketan hitam mengandung lemak, protein, vitamin B kompleks, protein, serta 10 gram gelatin³¹. Gelatin adalah padatan dari tidak berwarna sampai berwarna kekuningan dalam bentuk berupa lembaran, serpihan atau butiran. Gelatin merupakan protein.³² Kandungan protein yang terdapat di gelatin mengandung asam amino yang penting untuk produksi kolagen dalam tubuh. Kolagen sendiri baik untuk membangun jaringan kulit, mengencangkan kulit, dan produksi sel kulit.

Kandungan protein yang tinggi di dalam ketan sebagai zat pembangun yang berfungsi dalam pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan kulit serta menggantikan sel-sel yang mati dan aus terpakai. Kandungan lemak yang dapat membentuk lapisan tipis di permukaan kulit sehingga berfungsi sebagai pelindung yang berguna untuk menghalangi terjadinya kekeringan dalam kulit. Kandungan vitamin B kompleks yang berperan sebagai antioksidan dan *antiaging* serta dapat membantu menjaga kelembaban kulit. Antioksidan adalah senyawa penting yang

³⁰ Amir. Mengenal Manfaat Ketan Hitam. <http://www.tjoretan-akoe.blogspot.com/2013/01/mengenal-manfaat-ketan-hitam.html>. Diakses 5 Agustus 2014.

³¹ KS.A.Munawar, (Jakarta: Laboratorium Mulatama, 2014)

³² Mulyono, *Kamus Kimia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 146

sangat bermanfaat bagi kesehatan kulit. Zat ini berfungsi untuk menangkal radikal bebas yang merusak jaringan kulit.³³ Hal ini dapat disimpulkan kandungan protein, lemak dan vitamin B kompleks dalam beras ketan hitam dapat membantu melembabkan dan menggantikan sel-sel kulit yang mati dan memperbaiki jaringan kulit yang aus.

Ketan hitam ini sangat baik untuk kulit. Pekatnya ketan hitam mampu menggantikan sel kulit mati dengan sel kulit baru yang lebih halus dan lembut, juga mengandung antioksidan, mengandung pelembab alami, serta dapat mendinginkan kulit. Jika dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan kimia, ketan hitam jauh lebih aman (tanpa risiko) kesehatan.

Dalam artikel dari internet, manfaat tanaman ketan hitam secara umum :

“Berdasarkan literatur kesehatan menyatakan bahwa jenis beras ketan hitam adalah beras yang paling baik untuk dikonsumsi, karena berdasarkan penelitian medis menyatakan bahwa ketan hitam memiliki khasiat kesehatan. Beberapa manfaat/khasiat dari ketan hitam diantaranya untuk mencegah berbagai penyakit, menjaga kesehatan kulit, meningkatkan sistem ketahanan tubuh, detoksifikasi (membersihkan racun dan kotoran dalam tubuh), dan mengembalikan fungsi organ maupun metabolisme tubuh.. Kadar zat besi yang terkandung di dalamnya mencapai 15,52 ppm. Selain itu ada juga kandungan lain berupa zat anthocyanin, yaitu zat alamiah antioksidan tinggi.”³⁴ Di dalam bulir ketan hitam ternyata memiliki kandungan zat besi yang tinggi yang bermanfaat untuk tubuh.

³³ Dewi Muliawan, Op.Cit, h 22

³⁴ Manfaat Ketan Hitam bagi Kesehatan. www.earlly.com/manfaat-ketan-hitam-bagi-kesehatan.html. diakses 5 September 2014



Gambar 2.2 Ketan Hitam Organik
Sumber : Data Lapangan 2015

Indonesia sangat kaya akan sumber flora yang dapat digunakan sebagai bahan kecantikan alami. Pengembangan ketan hitam sebagai masker alami khususnya untuk masker wajah sangat cocok sekali karena kandungan antosianin yang terdapat dalam ketan hitam sangat tinggi. Manfaat ketan hitam sebagai masker ini merupakan sebuah terobosan mengingat selama ini masyarakat mulai beralih ke pada bahan-bahan alami yang berasal dari hasil tumbuhan.

Sebagian besar komponen penyusun pati ketan hitam adalah amilopektin. Fraksi amilopektin menentukan sifat kelengketan dari ketan hitam.³⁵ Selain itu ketan juga mengandung Squalane Oil beras memberikan asupan pada kulit sehingga melembabkan kulit, tampak berseri tidak terlihat kering dan kusam.

Ekstrak ketan hitam mengandung senyawa antosianin yang merupakan pewarna alami yang ramah bagi kulit dan banyak ditemukan pada hampir semua

³⁵ Anita Kusuma, *Jurnal Beras Merah dan Ketan Hitam sebagai Pangan Fungsional; Kadar Antosianin dan Perubahannya dalam Pengolahan Fakta serta Pengaruhnya terhadap Status Antioksidan*, (Jakarta: LIPI), h 6

tumbuh-tumbuhan. Manfaat ketan hitam inilah yang akan dimaksimalkan dengan menjadikannya sebagai masker wajah untuk kulit wajah yang kering.

Menurut Martha Tilaar beras ketan hitam punya banyak khasiat untuk perawatan kulit. Ketan hitam mengandung protein tinggi, berbagai mineral, vitamin E, vitamin B kompleks, serta asam lemak esensial yang dapat membantu menjaga kekencangan kulit, merawat kehalusan kulit serta dapat membantu memperlambat proses penuaan kulit karena kandungan antioksidan tinggi.³⁶

Kandungan protein, vitamin, mineral serta lemak esensial sangat baik untuk menjaga kesehatan kulit, menjaga kekenyalan kulit, serta dapat melembabkan bagi kulit wajah yang kering. kandungan zat yang berperan untuk proses kelembaban kulit kering yang ada di dalam ketan hitam, berikut zat-zat yang terkandung dalam ketan hitam yang akan dijabarkan dengan tabel:

Tabel 2.2 Kandungan Nutrisi Ketan Hitam per 100 gram

No	Parameter	Kandungan Nutrisi	Satuan
1	Kadar Lemak	0,775	gram
2	Kalori	345	kalori
3	Vitamin A	0	S.I
4	Vitamin B kompleks	6,905	mgram
5	Vitamin c	0	mgram
6	Fosfor	325	mgram
7	Kadar Protein	6,915	gram
8	Serat	3,815	gram
9	Gelatin	10,895	gram
10	Besi	4,025	mgram
11	Amilosa	7,015	gram
12	Amilopektin	19,325	gram

³⁶Sariayu, *Kulit Tampak Segar dengan Masker*. www.sariayu.com/id/beauty-tips/Kulit-Senantiasa-Tampak-Segar-dengan-Masker-Wajah/diakses14september2014

13	Antosianin	0,055	mgram
14	Kalsium	81	mgram

Sumber Informasi Gizi : Laboratorium Mula Tama 2015

Berdasarkan penjelasan di atas ketan hitam dapat dijadikan sebagai masker perawatan yang digunakan dalam keadaan segar. Pembuatan masker ketan hitam dalam 100 gram ditambahkan aqua bides sebanyak 40 ml. Berikut ini akan dijelaskan dalam tabel tentang cara pembuatan masker ketan hitam per 100 gram ketan hitam. Penggunaan masker untuk 2 model kurang lebih untuk tiap wajah 40 gram.

Alat:

- blender (1 buah)
- cawan (1 buah)
- gelas ukur (1 buah)
- timbangan (1 buah)

Bahan:

- ketan hitam (100 gram)
- aqua bides (40 ml)

Cara Membuat Masker:

1. Cuci ketan hitam dengan air bersih satu kali, kemudian tiriskan.
2. Masukkan ketan hitam sebanyak 100 gram ke dalam blender dan blender sampai ketan hitam menjadi halus.
3. Tempatkan ke dalam cawan.
4. Tambahkan *aqua bides* sebanyak 40 ml ke dalam cawan, aduk hingga merata.

5. Untuk menghasilkan masker yang dingin dapat dimasukkan ke dalam kulkas selama 5-10 menit.
6. Masker ketan hitam siap untuk diaplikasikan ke wajah.

Tabel 2.3 Kandungan Nutrisi Masker Ketan Hitam per 100 gram

No	Parameter	Kandungan Nutrisi	Satuan
1	Kadar Lemak	0,755	gram
2	Kalori	315	kalori
3	Vitamin A	0	S.I
4	Vitamin B kompleks	4,405	mgram
5	Vitamin C	0	mgram
6	Fosfor	315	mgram
7	Kadar Protein	5,515	gram
8	Serat	3,825	gram
9	Gelatin	10,995	gram
10	Besi	4,015	mgram
11	Amilosa	6,845	gram
12	Amilopektin	19,425	gram
13	Antosianin	0,035	mgram
14	Kalsium	80	mgram

Sumber Informasi Gizi : Laboratorium Mula Tama

Berikut gambar ketan hitam yang telah dihaluskan menjadi masker:



Gambar 2.3 Masker Ketan Hitam Organik
Sumber: Data Lapangan 2014

2.1.2.3 Pengaruh Masker Beras Merah terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering

Indonesia sebagai Negara agraris mempunyai bermacam-macam makanan hasil olahan pertanian, salah satu diantaranya makanan berkarbohidrat tinggi. Makanan pokok masyarakat Indonesia sangat beragam tergantung dari daerahnya.³⁷ Namun sebagian besar produksi makanan pokok beras, sedangkan makanan pokok dari papua adalah sagu. Indonesia juga memproduksi beras merah. “Kandungan beras merah sangat bermanfaat bagi tubuh kita, diantaranya kulit ari beras merah tersebut mengandung zat-zat gizi yang sangat penting bagi tubuh, di dalam kulit ari tersebut kaya akan serat dan minyak alami.”³⁸ Seperti yang dinyatakan Gagas Ulung bahwa “Masker beras merah biasanya digunakan pada perawatan kulit wajah kering, dalam kandungan masker tersebut memiliki fungsi yang dapat melembabkan kulit, meremajakan dan merelaksasikan kulit.”³⁹



Gambar 2.4 Beras Merah

Sumber: <http://www.google.com/search=beras+merah/diakses8agustus2014>

Menurut Darwanti (2013:103) Beras merah adalah beras yang berwarna keunguan sedikit merah sangat sesuai untuk kulit normal cenderung kering.

³⁷ www.ITS-Undergraduate-15260-1402100042-chapter1Pdf.com/diakses20agustus2014

³⁸ www.TinjauanPustaka-Pdf.com/diakses201gustus2014

³⁹ Gagas Ulung, *80 Salon SPA For Ladies Murah Meriah*, (Jakarta: Gramedia, 2009)

⁴⁰Seperti pada hasil analisis kandungan beras merah terdapat kadar protein, kadar lemak, kadar air, vitamin B kompleks dan vitamin C yang sangat baik untuk melembabkan kulit wajah. Berikut tabel hasil analisis masker beras merah.

Tabel 2.4 Kandungan Nutrisi Beras Merah per 100 gram

No	Parameter	Kandungan Nutrisi	Satuan
1	Kadar Lemak	0,895	gram
2	Kalori	350	kalori
3	Vitamin A	0	S.I
4	Vitamin B kompleks	5,185	mgram
5	Vitamin C	0	mgram
6	Fosfor	161	mgram
7	Kadar Protein	7,495	gram
8	Serat	0,775	gram
9	Gelatin	0,9255	gram
10	Besi	41	mgram
11	Amilosa	14,025	gram
12	Amilopektin	7,925	gram
13	Antosianin	0,395	mgram
14	Kalsium	17	mgram

Sumber : Laboratorium Mula Tama, 2015

Berikut hasil data lapangan untuk gambar masker beras merah:



Gambar 2.5 Masker Beras Merah
Sumber: Data Lapangan, 2014

⁴⁰ Darwanti, *Cantik dengan Lulur Herbal*, (Surabaya: Tibbun Media, 2013) h 103

Tabel 2.5 Kandungan Nutrisi Masker Beras Merah per 100 gram

No	Parameter	Kandungan Nutrisi	Satuan
1	Kadar Lemak	0,795	gram
2	Kalori	310	kalori
3	Vitamin A	0	S.I
4	Vitamin B kompleks	4,885	mgram
5	Vitamin C	0	mgram
6	Fosfor	141	mgram
7	Kadar Protein	7,195	gram
8	Serat	0,575	gram
9	Gelatin	0,205	gram
10	Besi	41	mgram
11	Amilosa	14,005	gram
12	Amilopektin	7,125	gram
13	Antosianin	0,315	mgram
14	Kalsium	15	mgram

Sumber : Laboratorium Mula Tama, 2015

Dalam kandungan masker beras merah memiliki kesamaan zat dalam ketan hitam maka masker beras merah digunakan sebagai masker kelompok kontrol dengan kandungan zat yang sama seperti protein, lemak, kalsium, fosfor, kandungan kadar air dan vitamin B kompleks yang sangat baik untuk kulit. Masker beras merah yang digunakan merupakan masker yang ada di pasaran.

2.2 Kerangka Berpikir

Masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang cukup dikenal dan banyak digunakan. Masker wajah biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bekerja secara mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada pori-pori dalam kulit. Digunakan setelah pengurutan (*massage*) dengan cara dioleskan pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata dan bibir, sehingga wajah yang menggunakan masker

tampak seperti wajah yang sedang menggunakan topeng. Salah satu perawatan yang dapat diterapkan dengan menggunakan perawatan tradisional yang memiliki sumber protein, lemak dan vitamin-vitamin yang baik bagi kulit, dengan menggunakan masker wajah yang terbuat dari bahan alami yaitu dengan masker ketan hitam.

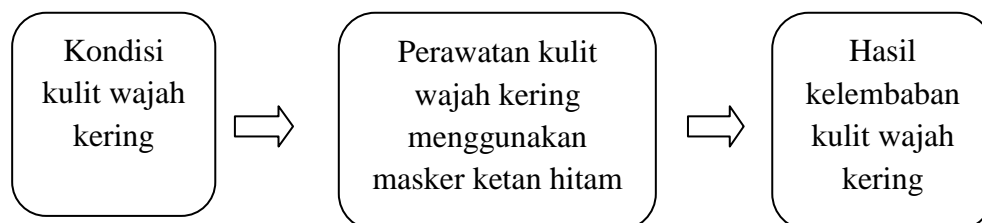
Di dalam masker ketan hitam terdapat kandungan protein 5,515% dan lemak 0,755% sebagai zat pembangun yang berfungsi dalam pertumbuhan dan pemelihara jaringan tubuh serta menggantikan sel-sel yang mati serta aus terpakai. Kandungan protein dan lemak dalam ketan hitam dapat membantu melembabkan dan memperbaiki jaringan kulit wajah yang aus. Sedangkan kandungan vitamin B kompleks 4,405 mg di dalam masker ketan hitam dapat membantu produksi kolagen yang dapat mempertahankan kekenyalan dan elastisitas kulit, juga dapat membantu melembabkan dan mempercantik kulit. Kelembaban kulit wajah kering merupakan keadaan kulit dimana kelenjar minyak atau lemak, kelenjar keringat dan air sudah dipenuhi, sehingga kulit menjadi lembab.

Kulit kering merupakan jenis kulit yang memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat kering (*parched*) karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Kandungan lemak pada kulit kering sangatlah sedikit, sehingga mudah terjadi penuaan dini yang ditandai dengan keriput dan kulit terlihat leleh. Oleh karena itu, kulit memerlukan perawatan yang bersifat pemberian nutrisi agar kadar minyak

tetap seimbang dan kulit selalu terjaga kelembabannya. Dengan ciri-ciri umum kulit wajah kering: kulit terlihat bersisi, kasar, kering dan kusam.

Beberapa faktor-faktor penyebab kulit kering : faktor genetik, kondisi struktur kulit, pola makan buruk, pengaruh lingkungan seperti terpapar sinar matahari, angin, serta penggunaan sabun yang berlebihan saat mandi atau mencuci muka pun akan sangat berpengaruh pada pembentukan kulit kering. Kulit wajah yang kering bisa menjadi sehat apabila melakukan tindakan perawatan secara teratur dan menggunakan bahan yang aman bagi kulit wajah.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas dan telah dibahas juga mengenai komposisi zat yang terkandung di dalam bahan penelitian itu maka penerapan perawatan kulit wajah menggunakan bahan alami masker ketan hitam diharapkan mampu melembabkan kulit wajah yang kering. berikut akan dijelaskan skema kerangka berpikir:



Gambar 2.6 Skema Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis yang diurutkan ke dalam kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Diduga ada

pengaruh penggunaan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) terhadap kelembaban kulit wajah kering”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian tempat dan waktu yang dipilih ialah:

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur.

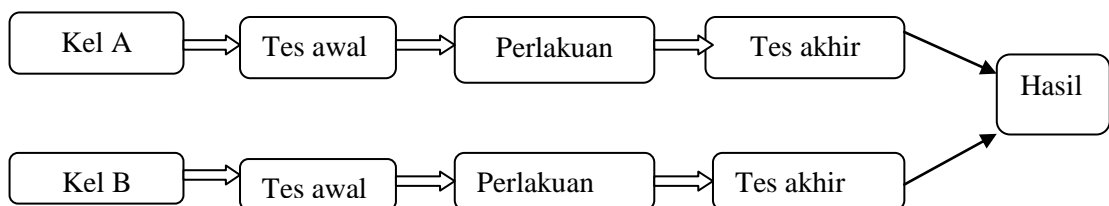
3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan pada semester ganjil, selama satu bulan yaitu pada pertengahan bulan Februari sampai pertengahan bulan Maret 2015. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali yaitu seminggu 2 kali selama 4 minggu.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen atau *quasi experimental*, metode eksperimental semu yaitu penelitian yang mendekati

percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/ memanipulasikan semua variabel yang relevan.³⁸ Penelitian ini memiliki pola tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui keadaan wajah sebelum perlakuan, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui keadaan wajah sesudah perlakuan. Perlakuan merupakan proses pemakaian masker ketan hitam pada kulit wajah yang kering. Pada perawatan wajah yang kering. pada perawatan wajah memiliki kulit wajah kering dilakukan perawatan sebanyak 8 kali, yaitu 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Kemudian dilakukan tes akhir dari penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keadaan kulit setelah dilakukan perawatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok percobaan yaitu kelompok A yang menggunakan masker ketan hitam, serta kelompok B yang menggunakan masker beras merah.



Gambar 3.1 Bagan Metode Eksperimen Quasi

³⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h 73

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penggunaan masker yaitu ketan hitam (X_1) dan masker kontrol menggunakan masker beras merah (X_2). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil kelembaban kulit wajah kering.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, Kedua variabel tersebut masing-masing mempunyai definisi yakni definisi teoritis dan definisi operasional.

Secara definisi konsep, kelembaban kulit wajah kering merupakan keadaan kulit wajah kering dimana kelenjar minyak atau lemak, kelenjar keringat dan air sudah terpenuhi, sehingga kulit menjadi lembab.

Secara definisi operasional, kelembaban kulit wajah kering besarnya kadar kelembaban kulit dapat diukur dengan alat yang disebut *skin analyzer test*, yaitu dengan cara ditempelkan pada kulit yang akan diuji atau diukur kadar

kelembabannya. *Skin analyzer test* merupakan alat ukur diagnosa kulit yang memiliki jenjang jenis kulit yang dilengkapi simbol tingkatan angka dari 1 sampai 3 penilaian 55-100 % nilai tersebut menyatakan kulit lembab. Dengan *skin analyzer test* ini kita dapat mengetahui apakah kelembaban kulit wajah sudah terpenuhi atau tidak.

Secara definisi konsep, masker adalah salah satu jenis kosmetik perawatan yang dapat bekerja secara mendalam untuk mengangkat sel tanduk yang sudah mati pada kulit. Macam-macam masker yang diperjual belikan, ada yang berbentuk bubuk, krim, pasta, gel masker alami (masker buatan sendiri). Berdasarkan macam-macam pengolahan dari masker tersebut, dikenal 3 jenis masker, yaitu masker kecantikan, masker pemupukan, dan masker perawatan.

Secara definisi operasional masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) merupakan jenis masker perawatan dan berbentuk masker alami (masker buatan sendiri). Dalam masker ketan hitam terdapat beberapa vitamin yang baik untuk perawatan kulit wajah kering seperti lemak, protein dan vitamin B kompleks. Masker ketan hitam memiliki beberapa manfaat bagi kulit wajah kering, diantaranya: kulit wajah akan meningkat kebersihan, kesehatan dan kecantikannya, kulit tampak lebih kencang, dan wajah senantiasa tampak lebih cerah, segar dan sehat.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³⁹ Populasi mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰ Penentuan populasi pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan kulit wajah kering dengan kriteria wanita usia di atas 30 tahun.

3.5.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan tujuan tertentu.⁴¹ Pengukuran dibatasi hanya pada kelembaban kulit wajah kering dan pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perawatan. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Wanita dewasa, usia 30-40 tahun, (2) Pendidikan tamat SMP dan SMA, (3) Pekerjaan ibu rumah tangga, (4) Domisili di Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur, (5) Tidak sedang hamil, (6) Tidak sedang memakai kosmetik perawatan dokter.

³⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h 255

⁴⁰ *ibid* h 256

⁴¹ *ibid* h 261

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 10 orang kulit wajah kering. Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok A sebanyak 5 orang menggunakan masker ketan hitam dan kelompok B sebanyak 5 orang menggunakan masker beras merah. Pemilihan sampel ini dilakukan secara acak dan cara diundi dengan cara pemberian nomor satu hingga nomor lima yaitu kelompok A dan nomor enam hingga sepuluh merupakan kelompok B.

3.6 Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini menggunakan rancangan pelaksanaan melakukan pra test dan pasca test dengan kelompok-kelompok yang diacak. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing terdiri dari sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu kemudian, dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B. Rancangan penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Skema Rancangan Penelitian

Kelompok	Test Awal	Perlakuan	Test Akhir
Kulit wajah kering yang menggunakan masker ketan hitam (Eksperimen A)	$(T1)_A$	X_A	$(T2)_A$
Kulit wajah kering yang menggunakan masker beras merah (Eksperimen B)	$(T1)_B$	X_B	$(T2)_B$

Keterangan:

T₁ : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

T₂ : Tes akhir sebelum diberikan perlakuan

X_A : Kelompok yang menggunakan ketan hitam

X_B : Kelompok yang menggunakan masker beras merah

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kulit wajah kering adalah *skin analyzer test* dan lembar penilaian. Penilaian dilakukan dengan nilai yang telah ditunjukkan pada alat. *Skin analyzer test* merupakan alat untuk mendiagnosa kulit yang meliputi tiga jenis tes yang dilengkapi dengan simbol diagram batang.

Teknologi yang digunakan alat ini adalah teknologi BIA (*Bio Impedance Analysis*) atau bio elektrik terbaru dan produksi dengan hak paten BIA model HL611. Alat ini secara otomatis akan mendeteksi kondisi kulit, seperti kelembaban (*moist*), kadar minyak (*oil*) dan tekstur permukaan kulit wajah (*rough/soft*). Hasil ukuran akan ditampilkan pada layar LCD. Untuk tekstur kulit akan diilustrasikan dengan bentuk wajah (*cell icon*). Berikut gambar dari alat *skin analyzer test*.



Gambar 3.2 Skin Analyzer Test

Sumber: Data Lapangan Desember 2014

Keterangan Gambar:

- a. Badan alat *skin analyzer test* berbentuk portable sangat praktis dan dapat dibawa berpergian. Dalam penggunaannya, bagian kepala alat harus ditempelkan pada permukaan kulit wajah sampel dan badan alat dipegang oleh orang yang akan menilai hasil kelembabannya.
- b. *Probe head* adalah bagian ujung kepala yang ditempelkan pada bagian permukaan kulit wajah sampel yang akan diteliti.
- c. *Mode/ Set (M/S)* dan *start key* merupakan tombol untuk mengaktifkan alat *skin analyzer test*.
- d. *LCD display (Liquid Crystal Digital)* adalah alat petunjuk nilai hasil dari pengukuran kelembaban permukaan kulit wajah.

Cara Penggunaan Alat:

1. Sebelum melakukan pengukuran, sebaiknya wajah sampel dibersihkan terlebih dahulu.
2. Buka *probe head* dengan cara memutarkannya pada posisi mendatar ke depan.
3. Tempelkan *probe head* pada bagian permukaan kulit wajah yang akan diukur/diteliti, lalu tekan tombol “*start*” untuk menyalakan alat.
4. Tunggu sampai terdengar bunyi “*beep*” pertama, diamkan alat yang masih menempel pada kulit sampai terdengar kembali bunyi “*beep*” kedua dan *LCD* akan menampilkan pesan berupa diagram batang dengan jumlah kadar air, minyak, *cells*, dan persen (%) kemudian lepas ujung *probe head* (alat) dari permukaan kulit wajah.
5. Bila proses pengukuran mengalami kegagalan, *LCD* akan menampilkan pesan “*error*” untuk mengulangi, tekan tombol “*start*”.
6. Setelah selesai melakukan pengukuran, putar posisi *probe head* ke arah semula (membalik ke belakang badan alat) sebagai pertanda menutup.

Pengukuran dilakukan 10 menit setelah perlakuan pada masing-masing sampel. Pengukuran *skin analyzer test* dilakukan pada lima bagian wajah yaitu dahi, hidung, pipi kiri, pipi kanan dan dagu. *Skin analyzer test* ini bekerja dengan memberikan sinyal berupa diagram batang yang akan ditampilkan pada layar *LCD* sesuai dengan hasil nilai tingkat pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pengukuran Kondisi Kulit

No.	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	Nilai 0 sampai dengan 35% menyala pada posisi <i>moist</i> .	Kondisi kulit kering
2	Nilai 35 sampai dengan 55% menyala pada posisi <i>moist</i> .	Kondisi kulit normal
3	Nilai 55 sampai dengan 100% menyala pada posisi <i>moist</i> .	Kondisi kulit lembab

Sumber: Prosedur Alat *Skin Analyzer Test*

Referensi Skor Kadar Air dan Presentase:

1. Nilai 1 pada posisi *water*, menunjukkan kondisi kulit yang kering dengan presentase 0-35%
2. Nilai 2 pada posisi *water*, menunjukkan kondisi kulit yang normal dengan presentase 35-55%
3. Nilai 3 pada posisi *water*, menunjukkan kondisi kulit yang kering dengan presentase 55-100%.

Tabel 3.3 Kisi—kisi Instrumen

No.	Aspek	Indikator
1.	Dahi	1. Alat menyala pada posisi <i>water</i> , menunjukkan kondisi kulit yang kering, 0-35%

		<p>2. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang normal, 35-55%</p> <p>3. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 55-100%</p>
2.	Hidung	<p>1. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang kering, 0-35%</p> <p>2. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang normal, 35-55%</p> <p>3. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 55-100%</p>
3.	Dagu	<p>1. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang kering, 0-35%</p> <p>2. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang normal, 35-55%</p> <p>3. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 55-100%</p>
4.	Pipi Kanan	<p>1. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang kering, 0-35%</p> <p>2. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang normal, 35-55%</p> <p>3. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 55-100%</p>

5.	Pipi Kiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang kering, 0-35% 2. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang normal, 35-55% 3. Alat menyala pada posisi <i>water</i>, menunjukkan kondisi kulit yang lembab, 55-100%
----	-----------	---

3.8 Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka akan diadakan perlakuan sebanyak delapan kali yaitu seminggu 2 kali selama satu bulan terhadap masing-masing sampel. Dengan perlakuan penelitian ini diberi dua tindakan yaitu kelompok A di berikan perawatan kulit wajah kering yang menggunakan masker ketan hitam sedangkan kelompok B (kelompok kontrol) diberikan perawatan kulit wajah kering dengan masker beras merah.

Pada umumnya perlakuan dari masing-masing kelompok mendapatkan perlakuan yang sama, hanya saja terdapat penggunaan masker yang berbeda dalam perlakuan pelaksanaan perawatan. Berikut tahap-tahap yang dilakukan untuk perawatan:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan harus dalam keadaan steril dan bersih. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan

(menggunakan kamisol dan tutup kepala) dan dada ditutup dengan handuk, serta menempatkan klien pada tempat yang telah disediakan.

2. Sebelum melakukan perawatan wajah dibersihkan terlebih dahulu dengan pembersih (kosmetik pembersih wajah) dan angkat kosmetik menggunakan air bersih.
3. Melakukan diagnose dan melakukan tes awal pada kulit wajah klien
Mempersiapkan alat dan bahan.
4. Menyiapkan masker ketan hitam ke dalam cawan, kemudian mengoleskan masker pada seluruh wajah klien menggunakan kuas masker.
5. Oleskan masker pada seluruh wajah kecuali pada bagian mata dan bibir, diamkan sekitar $\pm 10-15$ menit.
6. Setelah masker hingga benar-benar kering, angkat masker menggunakan waslap yang telah dicelupkan ke dalam air hangat, lakukan hingga masker benar-benar terangkat dari kulit wajah.
7. Setelah bersih kemudian wajah diberi penyegar menggunakan waslap yang telah direndam dengan air dingin lalu diusapkan pada wajah.
8. Kulit wajah diberi penyegar menggunakan kapas.
9. Melakukan tes akhir menggunakan alat *skin analyzer test* setelah 5 menit masker dibersihkan dari wajah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan seminggu dua kali, selama 4 minggu sehingga dilakukan 8 kali perlakuan. Langkah kerja dalam perlakuan pada kelompok B sama dengan perlakuan pada kelompok A perbedaannya hanya

terletak pada bahan yang digunakan untuk perawatan, yaitu kelompok B menggunakan masker beras merah.

3.9 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas: uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji Lilliefors⁴² yaitu dengan menyusun data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel uji Lilliefors

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)

Sumber: Edi Riadi. *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*.

(Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014)

Keterangan:

1. Mengurutkan data dari data yang terkecil untuk memperoleh data Xi.
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s)⁴³ dengan rumus:

$$S = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

3. Mencari nilai z dengan rumus⁴⁴ $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

⁴² Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h 466

⁴³ Sugiyono, *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h 57

4. Mencari nilai $F(Z_i)$ dengan menggunakan tabel, $Z : P(Z \leq Z_i)$
5. Mencari nilai $S(Z_i)$ dengan rumus : $S(Z_i) = \frac{\text{data ke-1}}{N}$
6. Mencari nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$: selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ merupakan harga mutlak
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan

Nilai $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Nilai $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ artinya data berdistribusi normal

Setelah uji normalitas dipenuhi, maka dilakukan uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians populasi. Dalam uji homogenitas digunakan uji kesamaan dua varians dengan menggunakan rumus “Uji F”.⁴⁵

Rumus Uji Homogenitas

$$\text{Uji F} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

keterangan:

F : Distribusi F atau varians hitung

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0

⁴⁴ Edi Riadi, *Op.Cit*, h97

⁴⁵ Sudjana, *Metoda Statistika, Ed VI*, (Bandung: Tarsito, 2002), h 179

ditolak dan H1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dan varians menggunakan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas menggunakan t dua rata-rata, pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus Uji t (t-test)⁴⁶:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

keterangan:

t : Statistik penguji

S : Simpangan baku kedua kelompok sampel

X_A : Rata-rata nilai kelompok A yang menggunakan masker ketan hitam

X_B : Rata-rata nilai kelompok A yang menggunakan masker beras merah

n_A : Jumlah sampel kelompok eksperimen A

n_B : Jumlah sampel kelompok eksperimen B

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak, berarti ada pengaruh antara penggunaan masker ketan hitam dan masker beras merah terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima, berarti tidak ada pengaruh penggunaan masker ketan hitam dan masker beras merah terhadap kelembaban kulit wajah kering.

⁴⁶ ibid, h 239

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogeny maka statistik yang digunakan merupakan statistik non parametik: **Uji U Mann Whitney.**⁴⁷

$$\text{Rumus: } U_A = N_A N_B + \frac{N_A N_A + 1}{2} - R_A$$

atau

$$U_B = N_A N_B + \frac{N_B N_B + 1}{2} - R_B$$

Keterangan:

N_A : Ukuran Sampel A

N_B : Ukuran Sampel B

R_A : Jumlah Rank Sampel A

R_B : Jumlah Rank Sampel B

3.10 Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, kemudian dilanjutkan dengan mengubah rumus menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

⁴⁷ Sugiyono, Op.Cit, h 61

Hipotesis Nol (H_0) = Tidak ada pengaruh hasil kelembaban kulit wajah kering setelah perawatan dengan menggunakan masker ketan hitam.

Hipotesis Alternatif (H_1) = Ada pengaruh hasil kelembaban kulit wajah kering setelah perawatan dengan menggunakan masker ketan hitam.

μ_A = Nilai rata-rata populasi yang menggunakan masker ketan hitam.

μ_B = Nilai rata-rata populasi yang menggunakan masker beras merah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Data penelitian kelompok perawatan kulit wajah kering yang menggunakan Masker Ketan Hitam (kelompok penelitian) dan Masker Beras Merah (kelompok kontrol) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Masker Ketan Hitam	Masker Kontrol Beras Merah
Jumlah sampel	5	5
Jumlah nilai	309,900	176.200
Rata-rata	61,980	35.240
Varians	8,434	6,022
Simpangan baku	2,904	2.454
Nilai tertinggi	65,60	38.28
Nilai terendah	59,30	31.88

Hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kadar kelembaban pada kulit wajah kering yang menggunakan masker ketan hitam dengan jumlah sampel 5 orang memiliki rentang antara 59,30 hingga 65,60 dengan jumlah nilai sebesar 309,9, dan nilai rata-rata sebesar 61,98, serta simpangan baku sebesar 2,904 dan varians sebesar 8,434.

Hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kadar kelembaban pada kulit wajah kering yang menggunakan masker beras merah sebagai kontrol dengan jumlah sampel 5 orang memiliki rentang antara 31,88 hingga 38,28 dengan jumlah nilai sebesar 176,2 dan nilai rata-rata sebesar 35,24, serta simpangan baku sebesar 2,454 dan varians sebesar 6.022.

4.2 Pengujian Analisis Data

Uji persyaratan analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka diperlukan uji *Liliefors*. Bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametik dan bila data berdistribusi tidak normal maka digunakan analisis dengan statistik non Parametrik menggunakan *U Mann Whitney*.

4.2.1. Uji Normalitas *Liliefors*

Hasil perhitungan uji normalitas peningkatan kadar kelembaban kulit pada kulit wajah kering menggunakan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) adalah sebagai berikut:

- a. Perawatan wajah yang menggunakan Masker Ketan Hitam diperoleh $L_{hitung} = 0,309$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ didapat $L_{tabel} = 0,337$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,309 < 0,337$ sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.

- b. Perawatan wajah yang menggunakan Masker Beras Merah diperoleh $L_{hitung} = 0,132$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ didapat $L_{tabel} = 0,337$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,132 < 0,337$ sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.

Rangkuman uji normalitas hasil perawatan wajah yang menggunakan masker ketan hitam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Kelembaban pada Kulit Wajah Kering

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	α	n	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Perawatan kulit wajah menggunakan Masker Ketan Hitam	0,309	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ $H_0 = \text{diterima}$	Sampel data berdistribusi normal
Perawatan kulit wajah menggunakan Masker Ketan Hitam	0,132	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ $H_0 = \text{diterima}$	Sampel data berdistribusi normal

4.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil pengujian $F_{hitung} = 1,401$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 4 didapat $F_{tabel} = 6,39$. Dengan demikian $F_{tabel} < F_{hitung}$ artinya data dari kedua sampel adalah homogen.

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F

Kelompok	α	F_{hitung}	F_{tabel}	kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_a - X_b$	0,05	1,401	6,39	Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima	Data sampel Homogen

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering.

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji t diperoleh $t_{hitung} = 15,726$ dan $t_{tabel} = 1,86$ Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering.

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Kelompok	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_a - X_b$	0,05	15,726	1,86	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, maka H_1 diterima	Terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian dari 5 sampel yang dilakukan selama 8 kali perlakuan pada waktu yang berbeda, didapatkan hasil rata-rata sebagai berikut:

1. **Sampel A**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembaban adalah 35,54, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) terjadi peningkatan sebesar 43,74, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 65,60.
2. **Sampel B**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembaban adalah 35,70, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) terjadi peningkatan sebesar 43,78, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 64,62.
3. **Sampel C**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembaban adalah 36,03, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) terjadi peningkatan sebesar 43,58, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 60,38.

4. **Sampel D**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembaban adalah 36,32, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) terjadi peningkatan sebesar 43,74, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 59,30.
5. **Sampel E**, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembaban adalah 36,33, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) terjadi peningkatan sebesar 43,83, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 60,00.

Berdasarkan uraian di atas terjadi peningkatan dari masing-masing sampel. Hal ini disebabkan oleh penggunaan masker ketan hitam secara rutin selama 8 kali dalam 4 minggu perawatan, serta karena kandungan vitamin, lemak dan protein yang terdapat di dalam ketan hitam yang berpengaruh terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah kering.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat banyak keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian dalam melaksanakan pengumpulan data, antara lain:

1. Peneliti tidak bisa mengontrol sampel, khususnya pola makan dan minum selama proses penelitian.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol aktivitas sehari-hari selama penelitian.

3. Peneliti tidak dapat memastikan apakah sampel melakukan perawatan lain yang dapat menambah atau mengurangi kelembaban kulit wajah selama penelitian.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini mempengaruhi jumlah sampel yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering. berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang dipilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata kenaikan kadar kelembaban dengan menggunakan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*) ($\Sigma X_A = 61,98$) lebih besar dibandingkan yang menggunakan masker beras merah ($\Sigma X_B = 35,24$).

Diperoleh hasil dari analisa data yaitu t_{hitung} sebesar 15,726 yang jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,86 akan menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker ketan hitam terhadap hasil kelembaban pada kulit wajah kering. hal ini dikarenakan kadar lemak pada ketan hitam sebesar 0,775 gram, protein 6,915 gram, dan vitamin B kompleks sebesar 6,905 mgram yang dimiliki oleh ketan hitam. Kadar lemak pada kelompok kontrol 0,895 gram, protein 7,495 gram dan vitamin B kompleks 5,185 mgram. Kandungan lemak dan protein yang tinggi dapat meningkatkan kadar kelembaban pada kulit wajah kering.

5.2. Implikasi

Adanya pengaruh hasil penelitian pada penggunaan masker ketan hitam dalam perawatan wajah terhadap kadar kelembaban pada kulit wajah yang kering, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diteliti. Hasil penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap:

1. Pengembangan materi pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah, Kosmetika Tradisional dan Pengelolaan Usaha Tata Rias di Salon Tata Rias UNJ, dimana penggunaan masker ketan hitam dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kadar kelembaban pada kulit wajah kering.
2. Perubahan anggapan pada masyarakat, bahwa ketan hitam tidak hanya memiliki khasiat sebagai nahan saja tetapi juga berkhasiat pada dunia kecantikan sebagai salah satu bahan tradisional yang dapat digunakan untuk perawatan wajah guna meningkatkan kelembaban wajah pada kulit kering.
3. Penggunaan ketan hitam sebagai bahan alternatif dari alam yang dapat digunakan sebagai masker wajah untuk meningkatkan kadar kelembaban pada kulit wajah yang kering.

5.3. Saran

Berdasarkan proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk jenis kulit wajah kering, ada baiknya melakukan tes sensitifitas terlebih dahulu karena tidak menutup kemungkinan terjadinya efek samping walaupun terbuat dari bahan alami.
2. Diharapkan semoga masker ketan hitam dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan salon-salon kecantikan, bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan bentuk atau kemasan yang menarik dan penambahan bahan lain yang dapat melengkapi khasiat ketan hitam bagi perawatan kulit wajah.
3. Untuk mahasiswa Tata Rias, dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian ketan hitam sebagai media untuk perawatan kulit wajah kering, karena beras ketan hitam itu sendiri belum terlalu dikenal dalam dunia kecantikan.

Besar harapan agar para mahasiswa program studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dapat melakukan terobosan baru dan melahirkan suatu karya inspiratif bagi masyarakat dalam perawatan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik & Sehat Ada di Sini*. Yogyakarta: Javalitera.
- Adijaya, Nidi. 2014. *Rahasia Cantik*. Solo: Tiga Serangkai.
- Darmawan, Aji Budi. 2013. *Anti-Aging*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Darwanti. 2013. *Cantik dengan Lulur Herbal*. Surabaya: Tibbun Media.
- Herni, Kustanti. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusuma, Anita. *Beras Merah dan Ketan Hitam sebagai Pangan Fungsional; Kadar Antosianin dan Perubahannya dalam Pengolahan Fakta serta Pengaruhnya terhadap Status Antioksidan* [jurnal]. Jakarta: LIPI.
- Muliyawan, Dewi. 2013. *A-Z tentang Kosmetik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyono. 2007. *Kamus Kimia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuraini, Yosephina. *Mempelajari Faktor-faktor Kimiawi yang Berpengaruh terhadap Nilai Organleptik Tape Ketan, Berdasarkan Jenis Beras Ketan, Wadah dan Lama Fermentasi* [Jurnal]. Bogor: IPB.
- Partogi, Donna. 2008. *Tehnik Eksisi*. Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin [Jurnal]. Medan: USU.
- Riadi, Edi. 2002. *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*. Bandung: Tarsito.
- Rooseno, Radiastuti M. 2001. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika, Ed VI*. Bandung: Tarsitoh.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Syaifuddin. 2012. *Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Trubus, Redaksi. 2013. *Kiat Tingkatkan Produksi Padi*. Depok: Trubus Swadaya.
- Ulung, Gagas. 2009. *80 Salon SPA For Ladies Murah Meriah*. Jakarta: Gramedia.
- Amir. *Mengenal Manfaat Ketan Hitam*. <http://www.tjoretan-akoe.blogspot.com/2013/01/mengenal-manfaat-ketan-hitam.html>. Diakses 5 Agustus 2014.
- Febriyanti, Renny. *Tetap Cantik dengan Masker*. <http://www.issuu.com/ayep3/docs/220314/28/> Diakses 20-08-2014
- Manfaat Ketan Hitam bagi Kesehatan*. www.early.com/manfaat-ketan-hitam-bagi-kesehatan.html. diakses 5 September 2014
- Munawar, KS. A. 2015. *Laboratorium Mula Tama*.
- Sariayu. *Kulit Tampak Segar dengan Masker*. www.sariayu.com/id/beauty-tips/Kulit-Senantiasa-Tampak-Segar-dengan-Masker-Wajah/diakses14september2014
- Solihin, Endang. *Garut dapat Pesanan Ekspor Beras Ketan Hitam ke Amerika*, (Garut: 2012) www.kabar-priangan.com/news/detail/5190. Diakses 1/1/2015
- Wikipedia. *Kandungan Beras*. <http://berassehat.com/shortcodes-integrated-in-default-editor/>. Diakses 11 Oktober 2014
- www.ITS-Undergraduate-15260-1402100042-chapter1Pdf.com/
diakses 20 Agustus 2014
- www.TinjauanPustaka-Pdf.com/ diakses 20 Agustus 2014

Lampiran 2

Format Data Perlakuan Masker Ketan Hitam (*Oryza sativa glutinosa*)

Kelompok A : Pengaruh Penggunaan Masker Ketan Hitam terhadap Hasil Kelembaban Kulit Wajah Kering.

Perlakuan I Sebelum

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	32.5	33.2	31.6	31.0	32.4	160.7	32.14
2	B	34.2	32.7	33.9	31.8	32.4	165.0	33.00
3	C	31.0	33.2	32.8	32.2	31.9	161.1	32.22
4	D	32.6	31.7	32.4	32.3	32.8	161.8	32.36
5	E	32.0	32.2	32.6	33.1	33.3	163.2	32.64

Perlakuan I Sesudah

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	38.4	39.7	39.3	37.1	38.2	192.7	38.54
2	B	36.3	37.2	36.5	38.2	39.1	187.3	37.46
3	C	38.1	37.1	39.6	37.9	38.2	190.9	38.18
4	D	36.0	37.6	35.3	39.1	39.5	187.5	37.50
5	E	36.9	39.1	38.7	37.7	40.5	192.9	38.58

Perlakuan II Sebelum

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	32.5	33.2	31.6	34.6	32.1	164.0	32.80
2	B	32.9	33.9	34.3	33.4	35.5	170.0	34.00
3	C	32.8	34.1	33.6	33.5	37.9	171.9	34.38
4	D	33.4	32.1	33.3	38.5	36.7	174.0	34.80
5	E	33.6	33.7	34.1	34.0	33.9	169.3	33.86

Perlakuan II Sesudah

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	39.2	36.7	36.1	40.6	37.0	189.6	37.92
2	B	37.0	38.7	42.5	38.4	43.3	199.9	39.98
3	C	40.2	38.1	36.0	37.2	39.3	190.8	38.16
4	D	37.8	38.2	36.2	40.5	40.0	192.7	38.54
5	E	40.5	39.2	38.3	38.1	41.3	197.4	39.48

Perlakuan III Sebelum

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	35.9	35.4	34.7	34.9	33.6	174.5	34.90
2	B	34.5	34.2	35.2	34.1	35.9	173.9	34.78
3	C	35.9	35.2	36.8	35.8	33.5	177.2	35.44
4	D	34.5	35.1	36.4	34.6	36.8	177.4	35.48
5	E	39.0	38.2	34.5	35.1	37.0	183.8	36.76

Perlakuan III Sesudah

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	40.2	44.1	40.4	43.2	40.8	208.7	41.74
2	B	42.4	41.7	39.8	38.7	39.5	202.1	40.42
3	C	41.3	40.1	42.9	40.5	42.2	207.0	41.40
4	D	42.6	41.5	39.3	40.9	40.6	204.9	40.98
5	E	41.8	38.5	38.2	39.6	38.6	196.7	39.34

Perlakuan IV Sebelum

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	35.5	34.3	34.8	34.1	34.0	172.7	34.54
2	B	35.7	34.0	34.2	35.2	34.7	173.8	34.76
3	C	37.5	38.4	35.6	36.1	36.2	183.8	36.76
4	D	34.9	35.2	36.6	35.2	34.6	176.5	35.30
5	E	35.8	37.6	37.9	36.4	38.1	185.8	37.16

Perlakuan IV Sesudah

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	40.9	43.8	42.6	41.2	41.6	210.1	42.02
2	B	41.6	43.9	42.7	40.2	43.9	212.3	42.46
3	C	41.2	40.8	42.5	42.1	40.2	206.8	41.36
4	D	42.9	43.2	39.5	42.1	41.1	208.8	41.76
5	E	43.1	42.7	43.1	43.8	40.8	213.5	42.70

Perlakuan V Sebelum

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	36.1	36.8	35.7	36.9	35.1	180.6	36.12
2	B	36.4	36.2	35.7	35.1	35.4	178.8	35.76
3	C	36.2	37.5	37.2	36.2	35.3	182.4	36.48
4	D	39.5	39.5	36.8	36.2	36.2	188.2	37.64
5	E	37.7	37.2	36.3	36.4	36.1	183.7	36.74

Perlakuan V Sesudah

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	40.8	43.0	42.4	42.4	40.2	208.8	41.76
2	B	42.1	41.6	43.4	42.0	42.1	211.2	42.24
3	C	41.2	43.9	46.2	44.8	45.1	221.2	44.24
4	D	44.7	45.9	45.6	47.2	46.3	229.7	45.94
5	E	42.1	42.1	42.5	43.0	42.1	211.8	42.36

Perlakuan VI Sebelum

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	39.0	37.9	38.3	39.9	36.7	191.8	38.36
2	B	36.2	36.9	38.5	37.5	39.7	188.8	37.76
3	C	37.1	37.0	36.8	36.3	37.2	184.4	36.88
4	D	36.2	38.4	38.9	37.3	37.2	188.0	37.60
5	E	39.6	37.3	38.0	35.5	35.6	186.0	37.20

Perlakuan VI Sesudah

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	49.8	47.0	53.9	42.9	47.2	240.8	48.16
2	B	51.2	45.8	45.4	43.2	47.9	233.5	46.70
3	C	51.0	45.8	43.6	50.2	47.2	237.8	47.56
4	D	40.2	46.8	48.7	46.8	46.8	229.3	45.86
5	E	45.2	45.5	46.9	46.7	50.5	234.8	46.96

Perlakuan VII Sebelum

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	36.0	36.1	38.9	39.2	37.2	187.4	37.48
2	B	37.4	37.5	37.1	38.6	36.9	187.5	37.50
3	C	38.6	38.3	38.5	36.3	39.4	191.1	38.22
4	D	36.9	39.4	37.7	37.5	43.6	195.1	39.02
5	E	37.8	38.1	37.3	36.4	36.3	185.9	37.18

Perlakuan VII Sesudah

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	47.9	46.4	50.0	43.7	50.1	238.1	47.62
2	B	54.4	48.3	48.9	51.2	48.9	251.7	50.34
3	C	44.8	48.3	48.9	47.1	49.5	238.6	47.72
4	D	48.9	50.2	52.1	51.3	49.7	252.2	50.44
5	E	47.9	49.0	51.2	53.1	49.8	251.0	50.20

Perlakuan VIII Sebelum

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	38.3	37.2	37.3	38.9	38.3	190.0	38.00
2	B	38.0	37.6	39.0	37.1	38.5	190.2	38.04
3	C	38.9	39.6	37.1	35.9	37.8	189.3	37.86
4	D	38.6	38.2	38.7	37.5	38.9	191.9	38.38
5	E	39.5	40.2	39.1	37.3	39.4	195.5	39.10

Perlakuan VIII Sesudah

No.	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	53.8	49.8	54.0	53.9	49.4	260.9	52.18
2	B	53.2	48.6	49.2	51.2	50.9	253.1	50.62
3	C	50.5	52.3	49.1	48.9	49.2	250.0	50.00
4	D	46.7	52.9	45.5	50.2	49.0	244.3	48.86
5	E	54.1	52.7	48.1	52.2	48.0	255.1	51.02

Keterangan:

- I : Dahi
- II : Hidung
- III : Pipi Kanan
- IV : Pipi Kiri
- V : Dag

Juri Ahli I

Juri Ahli II

Nurul Hidayah, M.Pd

Sri Irta Widjajanti, M.Pd

Lampiran 3

Data Rata-rata Hasil Format Data Perlakuan Masker Ketan Hitam

Sebelum

No.	Perlakuan								Skor	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	32.14	32.80	34.90	34.54	36.12	38.36	37.48	38.00	284.34	35.54
2	33.00	34.00	34.78	34.76	35.76	37.76	37.50	38.04	285.60	35.70
3	32.22	34.38	35.44	36.76	36.48	36.88	38.22	37.86	288.24	36.03
4	32.36	34.80	35.48	35.30	37.64	37.60	39.02	38.38	290.58	36.32
5	32.64	33.86	36.76	37.16	36.74	37.20	37.18	39.10	290.64	36.33

Sesudah

No.	Perlakuan								Skor	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	38.54	37.92	41.74	42.02	41.76	48.16	47.62	52.18	349.94	43.74
2	37.46	39.98	40.42	42.46	42.24	46.70	50.34	50.62	350.22	43.78
3	38.18	38.16	41.40	41.36	44.24	47.56	47.72	50.00	348.62	43.58
4	37.50	38.54	40.98	41.76	45.94	45.86	50.44	48.86	349.88	43.74
5	38.58	39.48	39.34	42.70	42.36	46.96	50.20	51.02	350.64	43.83

Nilai Peningkatan Kelembaban Kulit wajah Kering dengan Masker Ketan Hitam

No.	Perlakuan								Total
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	6.40	5.12	6.84	7.48	5.64	9.80	10.14	14.18	65.60
2	4.46	5.98	5.64	7.70	6.48	8.94	12.84	12.58	64.62
3	5.96	3.78	5.96	4.60	7.76	10.68	9.50	12.14	60.38
4	5.14	3.74	5.50	6.46	8.30	8.26	11.42	10.48	59.30
5	5.94	5.62	2.58	5.54	5.62	9.76	13.02	11.92	60.00

Lampiran 4

Format Data Penilaian Kelembaban Kulit Wajah Masker Beras Merah

Kelompok B : Pengaruh Penggunaan Masker Beras Merah terhadap Hasil Kelembaban Kulit Wajah Kering.

Perlakuan I Sebelum

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	32.5	32.2	31.6	33.9	32.4	162.6	32.52
2	B	31.4	33.0	32.1	31.8	32.3	160.6	32.12
3	C	31.0	32.3	31.4	32.2	31.9	158.8	31.76
4	D	32.9	34.2	31.0	32.9	32.5	163.5	32.70
5	E	31.6	32.1	32.3	32.6	30.6	159.2	31.84

Perlakuan I Sesudah

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	38.4	36.7	35.9	37.1	36.6	184.7	36.94
2	B	36.3	37.2	40.0	37.7	39.1	190.3	38.06
3	C	38.1	37.1	35.8	37.9	36.8	185.7	37.14
4	D	36.0	37.6	35.3	39.1	39.5	187.5	37.50
5	E	36.9	35.4	35.3	37.7	40.5	185.8	37.16

Perlakuan II Sebelum

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	33.7	34.5	32.9	33.1	33.2	167.4	33.48
2	B	31.9	31.4	32.0	32.8	32.5	160.6	32.12
3	C	32.8	34.1	33.6	33.5	32.3	166.3	33.26
4	D	33.4	32.1	33.3	33.6	33.5	165.9	33.18
5	E	33.1	33.3	33.6	32.7	32.4	165.1	33.02

Perlakuan II Sesudah

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	36.5	35.8	36.1	37.1	37.0	182.5	36.50
2	B	37.0	38.7	37.4	37.2	36.3	186.6	37.32
3	C	40.2	38.1	36.0	37.2	39.3	190.8	38.16
4	D	37.8	38.2	36.2	40.5	40.0	192.7	38.54
5	E	37.0	36.4	36.9	36.9	37.1	184.3	36.86

Perlakuan III Sebelum

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	34.1	34.7	33.0	34.2	34.1	170.1	34.02
2	B	33.8	34.4	34.6	33.0	33.9	169.7	33.94
3	C	33.4	34.3	34.0	34.2	33.5	169.4	33.88
4	D	33.7	34.0	33.8	34.1	34.3	169.9	33.98
5	E	34.0	34.2	33.9	34.6	34.1	170.8	34.16

Perlakuan III Sesudah

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	36.9	37.1	36.7	37.5	39.6	187.8	37.56
2	B	35.6	37.7	38.4	36.9	37.4	186.0	37.20
3	C	37.6	37.0	39.0	38.4	39.6	191.6	38.32
4	D	38.6	37.7	37.8	35.4	36.0	185.5	37.10
5	E	39.7	36.5	38.2	37.4	38.6	190.4	38.08

Perlakuan IV Sebelum

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	34.3	38.2	34.5	35.3	35.2	177.5	35.50
2	B	35.1	40.7	35.1	34.4	34.7	180.0	36.00
3	C	36.5	35.1	37.6	35.2	34.2	178.6	35.72
4	D	33.2	38.2	34.1	33.8	37.6	176.9	35.38
5	E	35.9	35.1	34.1	35.7	35.2	176.0	35.20

Perlakuan IV Sesudah

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	38.2	42.1	41.5	42.3	39.5	203.6	40.72
2	B	36.9	37.9	39.5	37.1	36.1	187.5	37.50
3	C	38.4	36.8	37.0	38.1	36.5	186.8	37.36
4	D	40.1	40.1	42.8	42.4	38.4	203.8	40.76
5	E	38.9	40.7	41.2	42.3	38.5	201.6	40.32

Perlakuan V Sebelum

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	36.6	33.8	37.2	38.0	35.1	180.7	36.14
2	B	37.9	34.1	39.3	36.2	34.8	182.3	36.46
3	C	37.5	35.7	35.4	35.9	34.3	178.8	35.76
4	D	36.7	37.1	35.9	36.2	35.7	181.6	36.32
5	E	35.1	35.8	34.7	35.3	35.4	176.3	35.26

Perlakuan V Sesudah

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	38.1	43.7	35.9	43.6	41.2	202.5	40.50
2	B	38.0	37.1	37.2	35.3	40.2	187.8	37.56
3	C	37.3	40.1	40.2	37.2	38.0	192.8	38.56
4	D	39.7	39.7	43.9	41.7	40.5	205.5	41.10
5	E	42.1	38.5	43.2	40.1	38.5	202.4	40.48

Perlakuan VI Sebelum

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	39.0	35.0	36.5	34.1	35.6	180.2	36.04
2	B	36.2	34.8	38.5	35.2	35.3	180.0	36.00
3	C	34.9	36.0	36.8	36.1	35.2	179.0	35.80
4	D	35.2	35.0	35.1	37.3	35.8	178.4	35.68
5	E	40.5	36.9	38.0	35.7	35.6	186.7	37.34

Perlakuan VI Sesudah

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	41.2	41.7	38.6	36.9	38.2	196.6	39.32
2	B	40.0	45.0	42.0	41.3	36.3	204.6	40.92
3	C	43.1	40.2	39.2	43.2	43.6	209.3	41.86
4	D	40.5	43.2	44.2	39.4	37.9	205.2	41.04
5	E	40.9	39.5	41.5	38.9	42.4	203.2	40.64

Perlakuan VII Sebelum

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	35.6	36.1	35.2	35.8	37.4	180.1	36.02
2	B	35.4	38.6	40.0	36.7	35.7	186.4	37.28
3	C	37.1	35.8	35.4	35.2	35.5	179.0	35.80
4	D	38.2	38.1	37.9	39.8	37.9	191.9	38.38
5	E	37.8	35.0	37.0	35.1	36.3	181.2	36.24

Perlakuan VII Sesudah

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	40.0	42.5	40.1	44.1	43.2	209.9	41.98
2	B	38.1	46.7	40.6	39.7	40.5	205.6	41.12
3	C	45.0	43.2	40.1	44.0	42.4	214.7	42.94
4	D	41.6	43.2	37.4	42.6	39.5	204.3	40.86
5	E	43.8	42.1	40.2	39.1	39.0	204.2	40.84

Perlakuan VIII Sebelum

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	36.8	37.5	38.0	35.9	40.1	188.3	37.66
2	B	36.4	39.7	35.0	35.5	37.2	183.8	36.76
3	C	36.9	39.6	39.5	35.9	37.8	189.7	37.94
4	D	40.3	37.5	39.1	37.8	38.7	193.4	38.68
5	E	38.2	41.0	39.1	38.3	40.0	196.6	39.32

Perlakuan VIII Sesudah

No	Sampel	Kondisi Kulit Dalam					Jumlah	Rata-rata
		Presentase (%)						
		I	II	III	IV	V		
1	A	43.2	41.5	40.2	42.4	43.0	210.3	42.06
2	B	42.5	43.8	42.1	38.6	47.4	214.4	42.88
3	C	44.0	43.9	43.0	43.2	45.2	219.3	43.86
4	D	44.9	52.9	45.5	39.0	38.7	221.0	44.20
5	E	42.8	43.2	42.5	42.8	43.9	215.2	43.04

Keterangan:

- I : Dahi
- II : Hidung
- III : Daggu
- IV : Pipi Kanan
- V : Pipi Kiri

Juri Ahli I

Juri Ahli II

Nurul Hidayah, M.Pd

Sri Irta Widjajanti, M.Pd

Lampiran 5

Data Rata-rata Hasil Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Beras Merah

Sebelum

No.	Perlakuan								Skor	Rata-rata
	I			IV	V	VI	VII	VIII		
1	32.52	33.48	34.02	35.50	36.14	36.04	36.02	37.66	281.38	35.17
2	32.12	32.12	33.94	36.00	36.46	36.00	37.28	36.76	280.68	35.09
3	31.76	33.26	33.88	35.72	35.76	35.80	35.80	37.94	279.92	34.99
4	32.70	33.18	33.98	35.38	36.32	35.68	38.38	38.68	284.30	35.54
5	31.84	33.02	34.16	35.20	35.26	37.34	36.24	39.32	282.38	35.30

Sesudah

No.	Perlakuan								Skor	Rata-rata
	I			IV	V	VI	VII	VIII		
1	36.94	36.50	37.56	40.72	40.50	39.32	41.98	42.06	315.58	39.45
2	38.06	37.32	37.20	37.50	37.56	40.92	41.12	42.88	312.56	39.07
3	37.14	38.16	38.32	37.36	38.56	41.86	42.94	43.86	318.20	39.78
4	37.50	38.54	37.10	40.76	41.10	41.04	40.86	44.20	321.10	40.14
5	37.16	36.86	38.08	40.32	40.48	40.64	40.84	43.04	317.42	39.68

Nilai Peningkatan Kelembaban Kulit wajah Kering dengan Masker Beras Merah

No.	Perlakuan								Total
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	4.42	3.02	3.54	5.22	4.36	3.28	5.96	4.40	34.20
2	5.94	5.20	3.26	1.50	1.10	4.92	3.84	6.12	31.88
3	5.38	4.90	4.44	1.64	2.80	6.06	7.14	5.92	38.28
4	4.80	5.36	3.12	5.38	4.78	5.36	2.48	5.52	36.80
5	5.32	3.84	3.92	5.12	5.22	3.30	4.60	3.72	35.04

Lampiran 6

**UJI NORMALITAS NILAI HASIL KELEMBABAN KULIT WAJAH
KERING DENGAN MENGGUNAKAN MASKER KETAN HITAM**

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	59,30	-0,923	0,3212	0,179	0,2	0,021
2	60,00	-0,682	0,2518	0,248	0,4	0,152
3	60,38	-0,551	0,2088	0,291	0,6	0,309
4	64,62	0,909	0,3159	0,816	0,8	0,016
5	65,60	1,246	0,3925	0,893	1,0	0,108
Jumlah	309,900					
Rata-rata	61,980					
SD	2,904					

$$\sum X_A = 309,900$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{309,900}{5} = 61,980$$

$$S_A^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S_A^2 = \frac{(59,30 - 61,98)^2 + (60,00 - 61,98)^2 + (60,38 - 61,98)^2 + (64,62 - 61,98)^2 + (65,60 - 61,98)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{33,737}{4} = 8,434$$

$$S_A^2 = 8,434$$

$$S = \sqrt{8,434} = 2,904$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{59,30 - 61,98}{2,904} = -0,923$$

$$Z_2 = \frac{60,00 - 61,98}{2,904} = -0,682$$

$$Z_3 = \frac{60,38 - 61,98}{2,904} = -0,551$$

$$Z_4 = \frac{64,62 - 61,98}{2,904} = 0,909$$

$$Z_5 = \frac{65,60 - 61,98}{2,904} = 1,246$$

Cari $F(Z_i)$:

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -0,923 & & F(Z_1) &= 0,5 - 0,3212 \\ & & &= 0,179 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,682 & & F(Z_2) &= 0,5 - 0,2518 \\ & & &= 0,248 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 = -0,551 & & F(Z_3) &= 0,5 - 0,2088 \\ & & &= 0,291 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_3 = 0,909 & & F(Z_4) &= 0,5 + 0,3159 \\ & & &= 0,816 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_4 = 1,246 & & F(Z_5) &= 0,5 + 0,3925 \\ & & &= 0,893 \end{aligned}$$

$$S(Z_i) = \frac{\text{Nomor Urut}}{n}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel 1} = 0,179 - 0,2 = 0,021$$

$$\text{Sampel 2} = 0,248 - 0,4 = 0,152$$

$$\text{Sampel 3} = 0,291 - 0,6 = 0,309$$

$$\text{Sampel 4} = 0,816 - 0,8 = 0,016$$

$$\text{Sampel 5} = 0,893 - 1,0 = 0,108$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,309$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,309 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 7

UJI NORMALITAS NILAI HASIL KELEMBABAN KULIT WAJAH KERING DENGAN MENGGUNAKAN MASKER BERAS MERAH

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	31.88	-1.369	0.4131	0.087	0.20	0.113
2	34.20	-0.424	0.1628	0.337	0.40	0.063
3	35.04	-0.082	0.0319	0.468	0.60	0.132
4	36.80	0.636	0.2357	0.736	0.80	0.064
5	38.28	1.239	0.3907	0.891	1.00	0.109
Jumlah	176.200					
Rata-rata	35.240					
SD	2.454					

$$\sum X_B = 176,200$$

$$\bar{x} = \frac{176,200}{5} = 35,240$$

$$S_B^2 = \frac{(31,88 - 35,24)^2 + (34,20 - 35,24)^2 + (35,04 - 35,24)^2 + (36,80 - 35,24)^2 + (38,28 - 35,24)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{24,086}{4} = 6,022$$

$$S_B^2 = 6,022$$

$$S = \sqrt{6,022} = 2,454$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{31,88 - 35,24}{2,454} = -1,369$$

$$Z_2 = \frac{34,20 - 35,24}{2,454} = -0,424$$

$$Z_3 = \frac{35,04 - 35,24}{2,454} = -0,082$$

$$Z_4 = \frac{36,80 - 35,24}{2,454} = 0,639$$

$$Z_5 = \frac{38,28 - 35,24}{2,454} = 1,239$$

Cari $F(Z_i)$:

Sampel 1 $(Z_i)_1 = -1,369$

$$F(Z_1) = 0,5 - 0,4131 \\ = 0,087$$

Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0,424$

$$F(Z_2) = 0,5 - 0,1628 \\ = 0,337$$

Sampel 3 $(Z_i)_2 = -0,082$

$$F(Z_3) = 0,5 - 0,0319 \\ = 0,468$$

Sampel 4 $(Z_i)_3 = 0,636$

$$F(Z_4) = 0,5 + 0,2357 \\ = 0,736$$

Sampel 5 $(Z_i)_4 = 1,239$

$$F(Z_5) = 0,5 + 0,3907 \\ = 0,891$$

Cari $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$

Cari $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$

Cari $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$

Cari $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$

Cari $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel A = $0,087 - 0,2 = 0,113$

Sampel B = $0,337 - 0,4 = 0,063$

Sampel C = $0,516 - 0,6 = 0,132$

Sampel D = $0,644 - 0,8 = 0,064$

Sampel E = $0,900 - 1,0 = 0,109$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,132$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,132 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 8

Uji Homogenitas

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 29,169$$

$$S_B^2 = 9,613$$

$$= \frac{S_B^2}{S_A^2}$$

$$= \frac{8,434}{6,022}$$

$$= 1,401$$

Langkah Pengujian

$$1. H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik Penuji

$$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

4. Daerah pengujian :

Kriteria pengujian, bila H_0 terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (5 - 1 ; 5 - 1) < F_h < (0,05) (5 - 1 ; 5 - 1)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < (0,05) (4 ; 4)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

$$\begin{aligned}
 F(0,95) (4;4) &= \frac{1}{F(0,95) (4;4)} \\
 &= \frac{1}{6,39} \\
 &= 0,16
 \end{aligned}$$

Maka : $0,16 < F_{hitung} < 6,39$

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,401$

Berada pada daerah penerima H_0 yaitu :

$0,16 < 1,401 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1

ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Lampiran 9

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker ketan hitam terhadap kelembaban kulit wajah kering.

Langkah pengujian :

$$1. H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

Keterangan :

μ_A = Nilai rata-rata nilai hasil kelembaban kulit wajah kering dengan menggunakan masker ketan hitam (*Oryza sativa glutinosa*).

μ_B = Nilai rata-rata nilai hasil kelembaban kulit wajah kering dengan menggunakan masker beras merah (kontrol).

$$2. \text{ Taraf signifikan } \alpha = 0,05$$

3. Statistik pengujian

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Keterangan :

t = statistik pengujian .

\bar{X}_A = rata-rata nilai hasil kelembaban kulit wajah kering dengan menggunakan masker ketan hitam.

\bar{X}_B = rata-rata nilai hasil kelembaban kulit wajah kering dengan menggunakan masker Beras merah.

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok.

n_A = sampel kelompok yang menggunakan masker Ketan Hitam.

n_B = sampel kelompok yang menggunakan masker Beras Merah.

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_1 - \alpha$

Derajat kebebasan ($n_A + n_B - 2$) dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(59,30 - 61,98)^2 + (60,00 - 61,98)^2 + (60,38 - 61,98)^2 + (64,62 - 61,98)^2 + (65,60 - 61,98)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{33,737}{4} = 8,434$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(31,88 - 35,24)^2 + (34,20 - 35,24)^2 + (35,04 - 35,24)^2 + (36,80 - 35,24)^2 + (38,28 - 35,24)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{24,086}{4} = 6,022$$

Simpangan gabungan

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2} \\
 &= \frac{(5 - 1)(8,434) + (5 - 1)(6,022)}{5 + 5 - 2} \\
 &= \frac{33,737 + 24,086}{8}
 \end{aligned}$$

$$S^2 = 7,228$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{7,228} \\
 &= 2,688
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{61,980 - 35,240}{2,688 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{26,740}{2,688 \sqrt{0,4}}$$

$$t = \frac{26,740}{1,700}$$

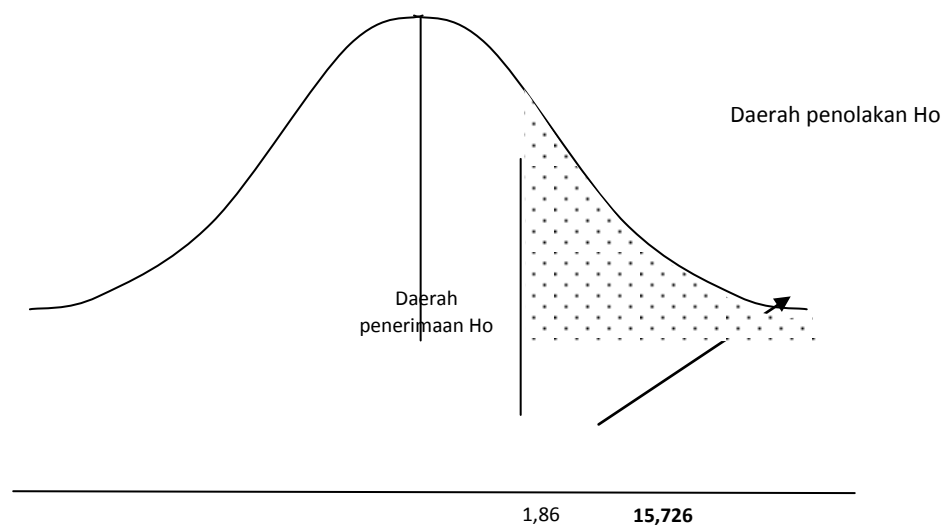
$$= 15,726$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Keterangan : $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,975}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 1,86.

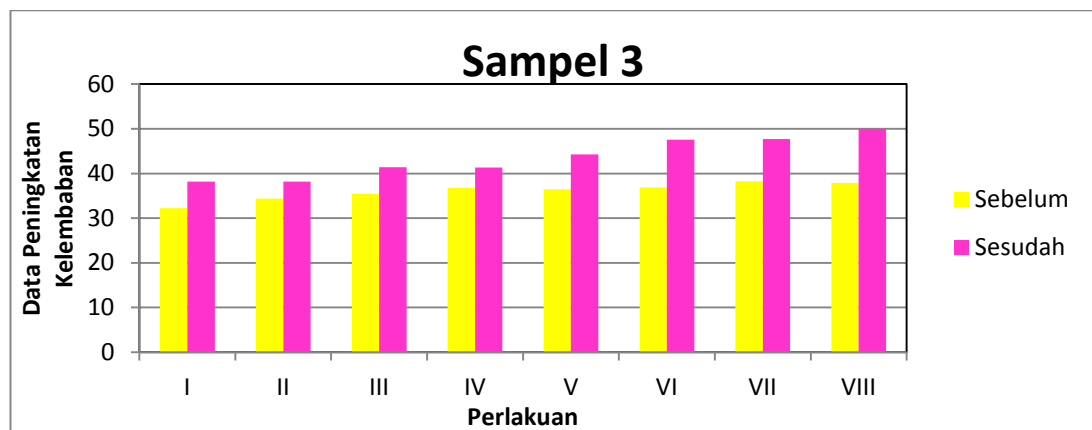
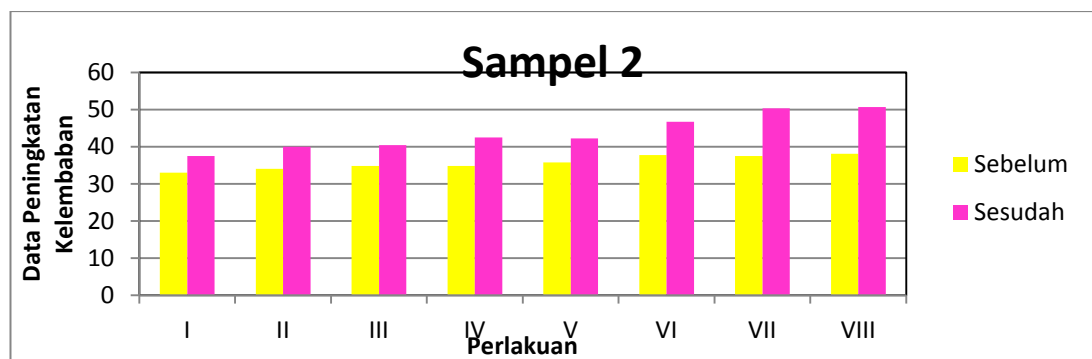
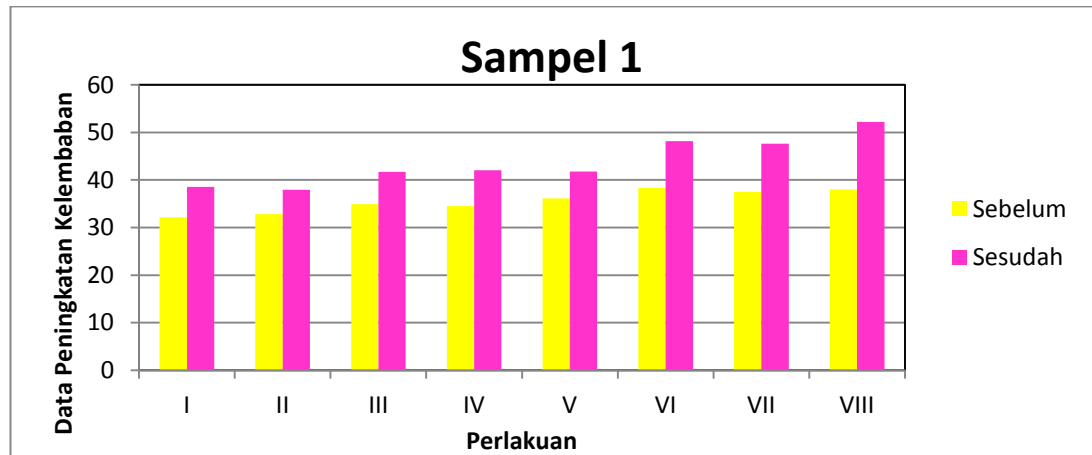
6. Interpretasi

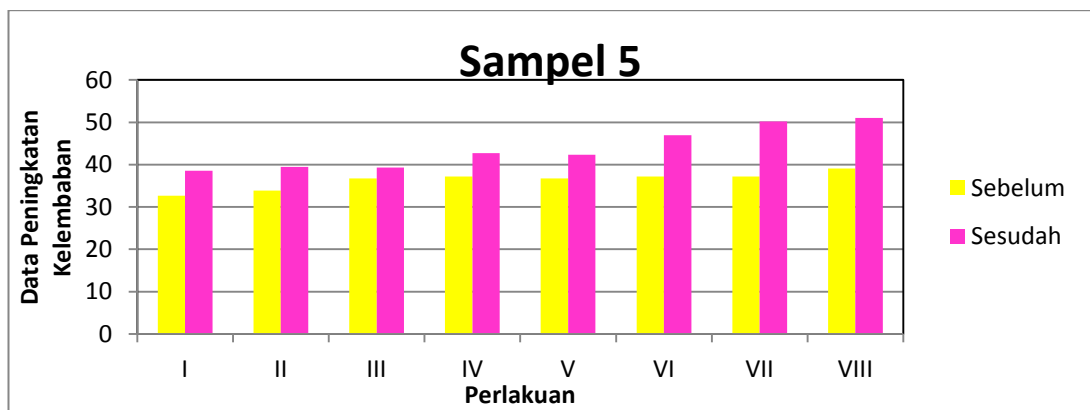
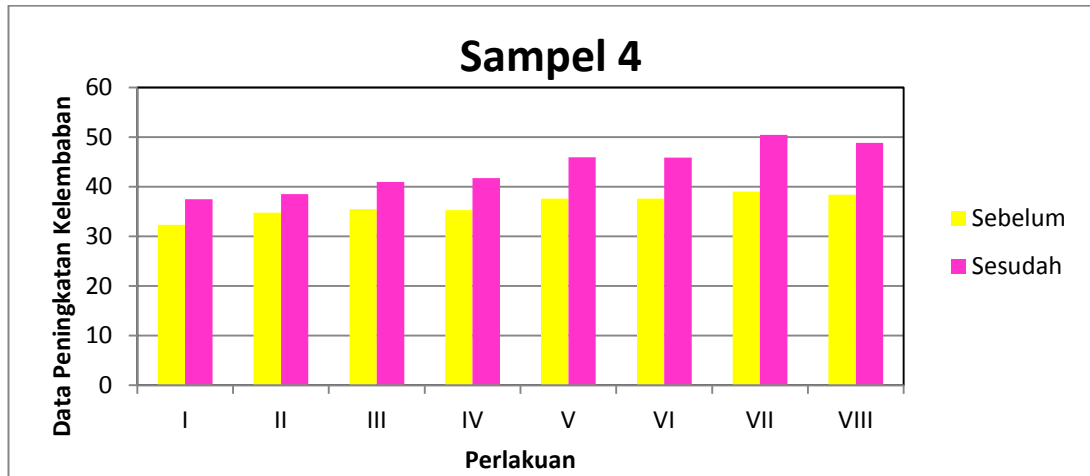
Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15,726 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker ketan hitam terhadap kelembaban kulit wajah kering.



Lampiran 10

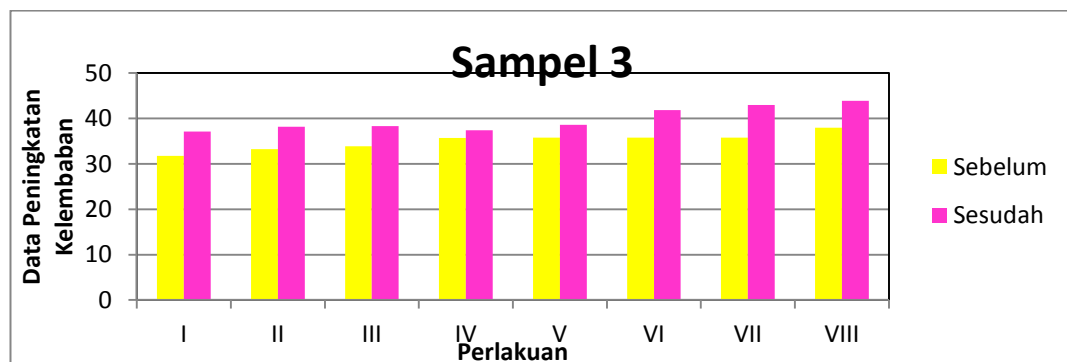
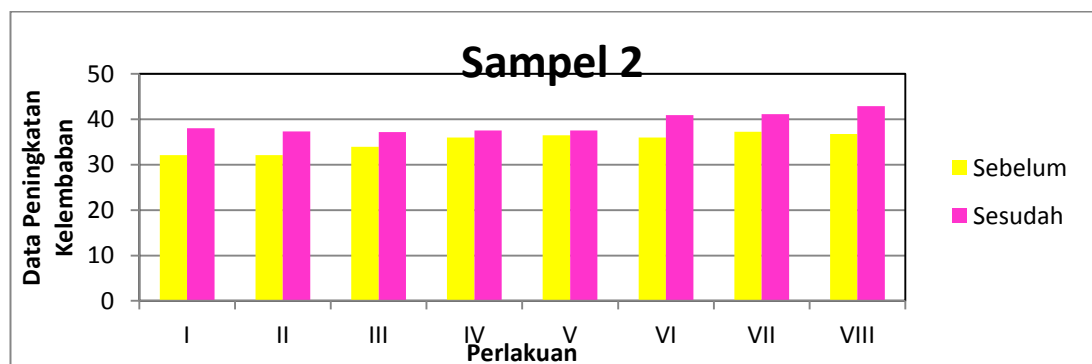
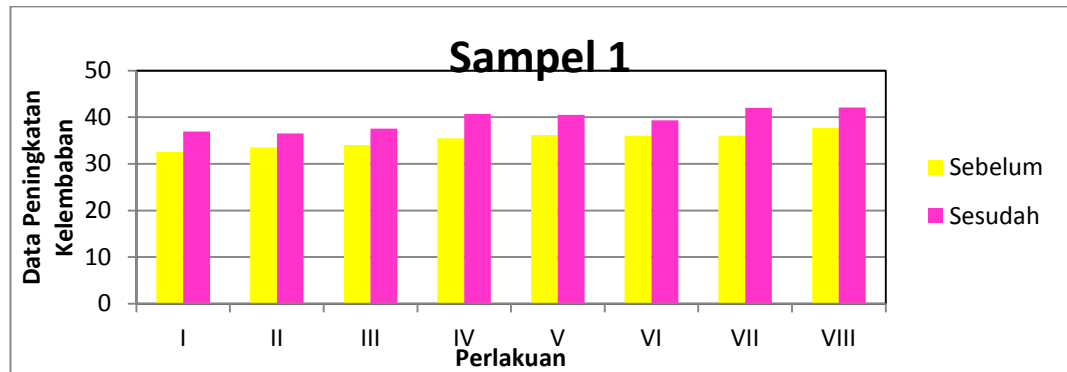
Diagram Hasil Kadar Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Ketan Hitam

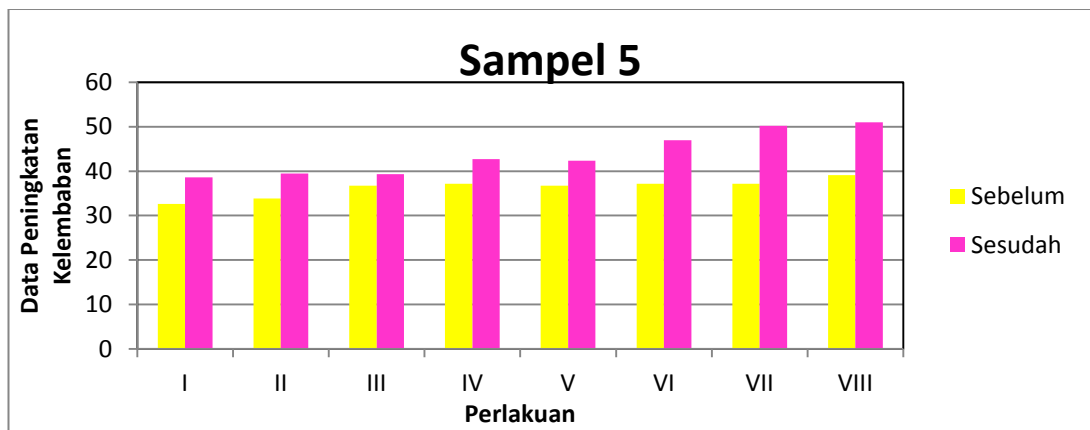
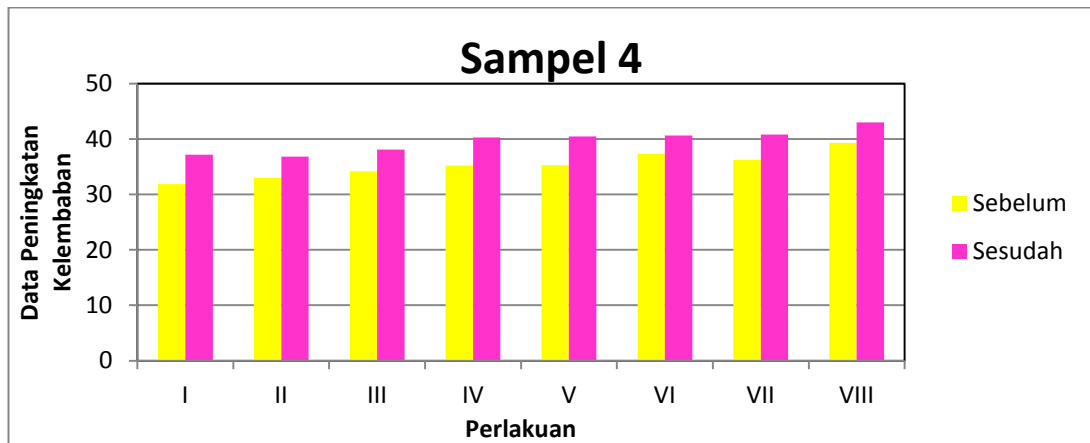




Lampiran 11

Diagram Hasil Kadar Kelembaban pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Beras Merah










Lampiran 12**Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Ketan Hitam**

Sebelum Perlakuan	Saat Perlakuan	Sesudah Perlakuan
		
		
		
		
		

Lampiran 13

Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Beras Merah

Sebelum Perlakuan	Saat Perlakuan	Sesudah Perlakuan
		
		
		
		
		

skincare

OPERATION GUIDE
Digital Moisture Monitor for Skin

BASIC OPERATION INSTRUCTIONS

1. Make sure the checking skin area is not too sweaty, dirty, wet or hairy.
2. Release the lid.
3. Press the "O" button to switch on the power with one short beep.
4. Wait until the LCD display shows a constant "00.0%" and two beeps are heard. The Monitor is now ready to measuring.
5. Press the Monitor onto the skin and keep it perpendicular to the checking area. Because of the spring mechanism, make sure the Probe is pressed into the Monitor. Hold the Monitor firmly for a few seconds until a single long beep, and the Monitor will indicate the moisture amount of measured skin area.
6. To perform another check, press the "O" button, and then repeat steps 4-5 above.
7. Gently wipe the surface of the Probe with a soft cloth or tissue after each

As especially designed precision instrument, this product utilizes the latest Bioelectric Impedance Analysis (BIA) technology. With a non-destructive measuring approach, it is the best assistant for your skin-care.

Alcohol and acetone can both be chosen as cleanser.

DEFECT SYMPTOMS / POSSIBLE CAUSES

Case: The LCD display shows an incessant flashing "00.0%" without any beep.
Solution: Gently wipe the surface of the Probe to keep it clean and dry.

Case: During the measuring, the LCD display shows a "----" with a beep.
Solution: Hold the monitor firmly and keep it perpendicular to the checking area.

MOISTURE REFERENCE FIGURE

To achieve a better skin-care, please read the following figure carefully (The area of Beijing).

REFERENCE VALUE OF THE MOISTURE MONITOR

Seasons	Parts	Hydropic	Normal	Excellent
Spring & Autumn	Face	0%~35%	35%~55%	55%~100%
	Forehead	0%~35%	35%~55%	55%~100%
	Ocular region	0%~45%	45%~55%	55%~100%
	Arm	0%~40%	40%~55%	55%~100%
	Opisthenar	0%~35%	35%~55%	55%~100%
Summer	Palm of the hand	0%~45%	45%~65%	65%~100%
	Face	0%~40%	40%~60%	60%~100%
	Forehead	0%~40%	40%~60%	60%~100%
	Ocular region	0%~50%	50%~60%	60%~100%
	Arm	0%~45%	45%~55%	55%~100%
Winter	Opisthenar	0%~40%	40%~60%	60%~100%
	Palm of the hand	0%~50%	50%~65%	65%~100%
	Face	0%~30%	30%~50%	50%~100%
	Forehead	0%~30%	30%~50%	50%~100%
	Ocular region	0%~40%	40%~50%	50%~100%
Winter	Arm	0%~35%	35%~45%	45%~100%
	Opisthenar	0%~30%	30%~50%	50%~100%
	Palm of the hand	0%~40%	40%~55%	55%~100%

FURTHER OPERATION DETAILS

1. If the LCD display shows a "LO", please turn off the Monitor, and replace the batteries according to the orientation indicated in the battery compartment.
2. If the measuring result showed by LCD display is a "UUU", it is error. Please do again.
3. Sterilize the surface of the Probe with an anti-bacterial solution before using the Monitor on another person.
4. Avoid to measure the diseased or Injured area of skin.
5. Do not attempt to measure areas excessively sweaty, dirty, wet or hairy.

GENERAL MAINTENANCE

1. Please keep the Probe clean. Damage on the Probe or shell of the product will be considered as a type of defect under misuse.
2. Do not disassemble the product.
3. Do not store this product in the situation of a high temperature of humidity.
4. Store the monitor in the box, and please remove the batteries if it will not be used for several months.
5. Please avoid the contact between the Monitor and acid or alkali matters, as well as contact between the inner circuit and waten.

SPECIFICATION

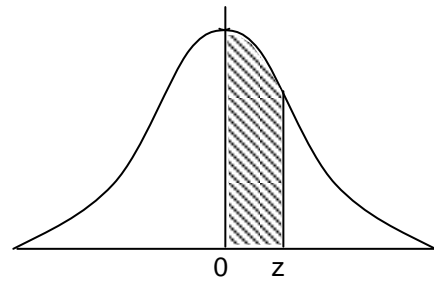
1. Operating temperature: 5~40°C.
2. Operating relative humidity: < 70%.
3. Measurable moisture range: 0~99.9%.
4. Dimension: 131mmX27mmX24mm.
5. Net weight: 40g.

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736
	$\frac{\sqrt{1.031}}{n}$	$\frac{\sqrt{0.886}}{n}$	$\frac{\sqrt{0.805}}{n}$	$\frac{\sqrt{0.768}}{n}$	$\frac{\sqrt{0.736}}{n}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

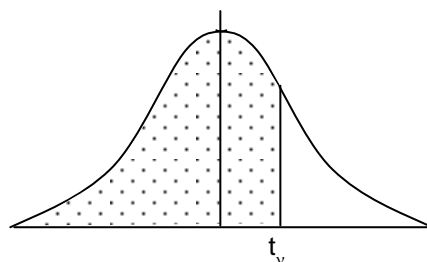
Tabel Kurva Normal Percentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z



Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

Nilai Persentil untuk Distribusi t
 $n = dk$
 (Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan tp)



v	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.888	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	0.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinburg

Nilai Persentil untuk Distribusi F
 (Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan Fp;
 Baris atas untuk p = 0,05 dan Baris bawah untuk p = 0,01)

v ₂ = dk penyebut	v ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6302	253 6323	253 6334	254 6352	254 6361	254 6366
2	18.51 98.49	19.00 99.01	19.16 99.17	19.25 99.25	19.30 99.30	19.33 99.33	19.36 99.34	19.37 99.36	19.38 99.38	19.39 99.40	19.40 99.41	19.41 99.42	19.42 99.43	19.43 99.44	19.44 99.45	19.45 99.46	19.46 99.47	19.47 99.48	19.47 99.48	19.48 99.49	19.49 99.49	19.49 99.49	19.50 99.50	19.50 99.50
3	10.13 34.12	9.55 30.81	9.28 29.46	9.12 28.71	9.01 28.24	8.94 27.91	8.88 27.67	8.84 27.49	8.81 27.34	8.78 27.23	8.76 27.13	8.74 27.05	8.71 26.92	8.69 26.83	8.66 26.69	8.64 26.60	8.62 26.50	8.60 26.41	8.58 26.30	8.57 26.27	8.56 26.23	8.54 26.18	8.54 26.14	8.53 26.12
4	7.71 21.20	6.94 18.00	6.59 16.69	6.39 15.98	6.26 15.52	6.16 15.21	6.09 14.98	6.04 14.80	6.00 14.66	5.96 14.54	5.93 14.45	5.91 14.37	5.87 14.24	5.84 14.15	5.80 14.02	5.77 13.93	5.74 13.83	5.71 13.74	5.70 13.69	5.68 13.61	5.66 13.57	5.65 13.52	5.64 13.48	5.63 13.46
5	6.61 16.26	5.79 13.27	5.41 12.06	5.19 11.39	5.05 10.97	4.95 10.67	4.88 10.45	4.82 10.27	4.78 10.15	4.74 10.05	4.70 9.96	4.68 9.89	4.64 9.77	4.60 9.68	4.56 9.55	4.53 9.47	4.50 9.38	4.46 9.29	4.44 9.24	4.42 9.17	4.40 9.13	4.38 9.07	4.37 9.04	4.36 9.02
6	5.99 13.74	5.14 10.92	4.76 9.78	4.53 9.15	4.39 8.75	4.28 8.47	4.21 8.26	4.15 8.10	4.10 7.98	4.06 7.87	4.03 7.79	4.00 7.72	4.96 7.60	3.92 7.52	3.87 7.39	3.81 7.31	3.81 7.23	3.77 7.14	3.75 7.09	3.72 7.02	3.71 6.99	3.69 6.94	3.68 6.90	3.67 6.88
7	5.59 12.25	4.74 9.55	4.35 8.45	4.12 7.85	3.97 7.46	3.87 7.19	3.79 7.00	3.73 6.81	3.68 6.71	3.63 6.62	3.60 6.54	3.57 6.47	3.52 6.35	3.49 6.27	3.44 6.15	3.41 6.07	3.38 5.98	3.34 5.90	3.32 5.85	3.29 5.78	3.28 5.75	3.25 5.70	3.24 5.67	3.23 5.65
8	5.32 11.26	4.74 8.65	4.35 7.59	4.12 7.01	3.97 6.63	3.87 6.37	3.79 6.19	3.73 6.03	3.68 5.91	3.63 5.82	3.60 5.00	3.57 5.74	3.52 5.67	3.49 5.56	3.44 5.48	3.41 5.36	3.38 5.28	3.34 5.20	3.32 5.11	3.29 5.06	3.28 4.96	3.25 4.91	3.24 4.88	3.23 4.86
9	5.12 10.56	4.26 8.02	3.86 6.99	3.63 6.42	3.48 6.06	3.37 5.80	3.29 5.62	3.23 5.17	3.18 5.35	3.13 5.26	3.10 5.18	3.07 5.11	3.02 5.00	2.98 5.92	2.93 4.80	2.90 4.53	2.86 4.64	2.82 4.56	2.80 4.51	2.77 4.45	2.76 4.41	2.73 4.36	2.72 4.33	2.71 4.31
10	4.96 10.04	4.10 7.56	3.71 6.55	3.48 5.99	3.33 5.64	3.22 5.39	3.14 5.21	3.07 5.06	3.02 4.95	2.97 4.85	2.94 4.78	2.91 4.71	2.86 4.60	2.82 4.52	2.77 4.41	2.74 4.33	2.70 4.25	2.67 4.17	2.64 4.12	2.61 4.05	2.59 4.01	2.56 3.96	2.55 3.93	2.54 3.91
11	4.84 9.65	3.98 7.20	3.59 6.22	3.36 5.67	3.20 5.32	3.09 5.07	3.01 4.88	2.95 4.74	2.90 4.63	2.86 4.54	2.82 4.46	2.79 4.40	2.74 4.29	2.70 4.21	2.65 4.10	2.61 4.02	2.57 3.94	2.53 3.86	2.50 3.80	2.47 3.74	2.45 3.70	2.42 3.66	2.41 3.62	2.40 3.60
12	4.75 9.33	3.88 6.93	3.49 5.95	3.26 5.41	3.11 5.06	3.00 4.82	2.92 4.65	2.85 4.50	2.80 4.39	2.76 4.30	2.72 4.22	2.69 4.16	2.64 4.05	2.60 3.98	2.54 3.86	2.50 3.78	2.46 3.70	2.42 3.61	2.40 3.56	2.36 3.49	2.35 3.46	2.32 3.41	2.31 3.38	2.30 3.36
13	4.67 9.07	3.80 6.70	3.41 5.74	3.18 5.20	3.02 4.86	2.92 4.62	2.84 4.44	2.77 4.30	2.72 4.19	2.67 4.10	2.63 4.02	2.60 3.96	2.55 3.85	2.51 3.78	2.46 3.67	2.42 3.59	2.38 3.51	2.34 3.42	2.32 3.37	2.28 3.30	2.26 3.27	2.24 3.21	2.31 3.18	2.30 3.16

14	4.67 8.86	3.80 6.51	3.41 5.56	3.18 5.03	3.02 4.69	2.92 4.46	2.84 4.28	2.77 4.14	2.72 4.03	2.67 3.94	2.63 3.86	2.60 3.80	2.55 3.70	2.51 3.62	2.46 3.51	2.42 3.43	2.38 3.34	2.34 3.26	2.32 3.21	2.28 3.14	2.26 3.11	2.24 3.06	2.22 3.02	2.21 3.00
15	4.54 8.68	3.68 6.36	3.29 5.42	3.06 4.89	2.90 4.56	2.79 4.32	2.70 4.14	2.64 4.00	2.59 3.89	2.55 3.80	2.51 3.73	2.48 3.67	2.43 3.56	2.39 3.48	2.33 3.36	2.29 3.29	2.25 3.20	2.21 3.12	2.18 3.07	2.15 3.00	2.12 2.97	2.10 2.92	2.06 2.89	2.07 2.87
16	4.49 8.53	3.63 6.23	3.24 5.29	3.01 4.77	2.85 4.44	2.74 4.20	2.66 4.03	2.59 3.89	2.54 3.78	2.49 3.69	2.45 3.61	2.42 3.55	2.37 3.45	2.33 3.37	2.28 3.25	2.24 3.18	2.20 3.10	2.16 3.01	2.13 2.96	2.09 2.89	2.07 2.86	2.04 2.80	2.02 2.77	2.01 2.75
17	4.45 8.40	3.56 6.11	3.20 5.18	2.96 4.67	2.81 4.34	2.70 4.10	2.62 3.93	2.55 3.79	2.50 3.68	2.45 3.59	2.41 3.52	2.38 3.45	2.33 3.35	2.29 3.27	2.23 3.16	2.19 3.08	2.15 3.00	2.11 2.92	2.08 2.86	2.04 2.79	2.02 2.76	1.99 2.70	1.97 2.67	1.96 2.65
18	4.41 8.28	3.55 6.01	3.16 5.09	2.93 4.58	2.77 4.25	2.66 4.01	2.58 3.85	2.51 3.71	2.46 3.60	2.41 3.51	2.37 3.44	2.34 3.37	2.29 3.27	2.25 3.19	2.19 3.07	2.15 3.00	2.11 2.91	2.07 2.83	2.04 2.78	2.00 2.71	1.98 2.68	1.95 2.62	1.93 2.59	1.92 2.57
19	4.38 8.18	3.52 5.93	3.13 5.01	2.90 4.50	2.74 4.17	2.63 3.94	2.55 3.77	2.48 3.63	2.43 3.52	2.38 3.43	2.34 3.36	2.31 3.30	2.26 3.19	2.21 3.12	2.15 3.00	2.11 2.92	2.07 2.84	2.02 2.76	2.00 2.70	1.96 2.63	1.94 2.60	1.91 2.54	1.90 2.51	1.88 2.49
20	4.35 8.10	3.49 5.85	3.10 4.94	2.87 4.43	2.71 4.10	2.60 3.87	2.52 3.71	2.45 3.56	2.40 3.45	2.35 3.37	2.31 3.30	2.26 3.23	2.23 3.13	2.18 3.05	2.12 2.94	2.08 2.86	2.08 2.77	1.99 2.69	1.96 2.63	1.92 2.56	1.90 2.53	1.87 2.47	1.85 2.44	1.84 2.42
21	4.32 8.02	3.47 5.78	3.07 4.87	2.84 4.37	2.68 4.04	2.57 3.81	2.49 3.65	2.42 3.51	2.37 3.40	2.32 3.31	2.28 3.24	2.25 3.17	2.20 3.07	2.15 2.99	2.09 2.88	2.05 2.80	2.00 2.72	1.96 2.63	1.93 2.58	1.89 2.51	1.87 2.47	1.84 2.42	1.82 2.38	1.81 2.36
22	4.30 7.94	3.44 5.72	3.05 4.82	2.82 4.31	2.66 3.99	2.55 3.76	2.47 3.59	2.40 3.45	2.35 3.35	2.30 3.26	2.26 3.18	2.23 3.12	2.18 3.02	2.13 2.94	2.07 2.83	2.03 2.75	1.98 2.67	1.93 2.58	1.91 2.53	1.87 2.46	1.84 2.42	1.81 2.37	1.80 2.33	1.78 2.31
23	4.28 7.88	3.42 5.66	3.03 4.76	2.80 4.26	2.64 3.94	2.53 3.71	2.45 3.54	2.38 3.41	2.32 3.30	2.28 3.21	2.24 3.14	2.20 3.07	2.14 2.97	2.10 2.89	2.04 2.78	2.00 2.70	1.96 2.62	1.91 2.53	1.88 2.48	1.84 2.41	1.82 2.37	1.79 2.32	1.77 2.28	1.76 2.26
24	4.26 7.82	3.40 5.61	3.01 4.72	2.78 4.22	2.62 3.90	2.51 3.67	2.43 3.50	2.36 3.36	2.30 3.25	2.26 3.17	2.22 3.09	2.18 3.03	2.13 2.93	2.09 2.85	2.02 2.74	1.98 2.66	1.94 2.58	1.89 2.49	1.86 2.44	1.82 2.36	1.80 2.33	1.76 2.27	1.74 2.23	1.73 2.21
25	4.24 7.77	3.38 5.57	2.99 4.68	2.76 4.18	2.60 3.86	2.49 3.63	2.41 3.46	2.34 3.32	2.28 3.21	2.24 3.13	2.20 3.05	2.16 2.99	2.11 2.89	2.06 2.81	2.00 2.70	1.96 2.62	1.92 2.54	1.87 2.45	1.84 2.40	1.80 2.32	1.77 2.29	1.74 2.23	1.72 2.19	1.71 2.17
26	4.22 7.72	3.37 5.53	2.89 4.64	2.74 4.14	2.59 3.82	2.47 3.59	2.39 3.42	2.32 3.29	2.27 3.17	2.22 3.09	2.18 3.02	2.15 2.96	2.10 2.86	2.05 2.77	1.99 2.66	1.95 2.58	1.90 2.50	1.85 2.41	1.82 2.36	1.78 2.28	1.76 2.25	1.72 2.19	1.70 2.15	1.69 2.13
27	4.21 7.68	3.35 5.49	2.96 4.60	2.73 4.11	2.57 3.79	2.46 3.56	2.37 3.39	2.30 3.26	2.25 3.14	2.20 3.06	2.16 2.98	2.13 2.93	2.08 2.83	2.03 2.74	1.97 2.63	1.93 2.55	1.88 2.47	1.84 2.38	1.80 2.33	1.76 2.25	1.74 2.21	1.71 2.16	1.68 2.12	1.67 2.10
28	4.20 7.64	3.34 5.45	2.95 4.57	2.71 4.07	2.56 3.76	2.44 3.53	2.36 3.36	2.29 3.23	2.24 3.11	2.19 3.03	2.15 2.95	2.12 2.90	2.06 2.80	2.02 2.71	1.96 2.60	1.91 2.52	1.87 2.44	1.81 2.35	1.78 2.30	1.75 2.22	1.72 2.18	1.69 2.13	1.67 2.09	1.65 2.06
29	4.18 7.60	3.33 5.52	2.93 4.54	2.70 4.04	2.54 3.73	2.43 3.50	2.35 3.33	2.28 3.20	2.22 3.08	2.18 3.00	2.14 2.92	2.10 2.87	2.05 2.77	2.00 2.68	1.94 2.57	1.90 2.49	1.85 2.41	1.80 2.32	1.77 2.27	1.73 2.19	1.71 2.15	1.68 2.10	1.65 2.06	1.64 2.03

30	4.17 7.56	3.32 5.39	2.92 4.51	2.69 4.02	2.53 3.70	2.42 3.47	2.34 3.30	2.27 3.17	2.21 3.06	2.16 2.98	2.12 2.90	2.09 2.84	2.04 2.74	1.99 2.66	1.93 2.55	1.89 2.47	1.84 2.38	1.79 2.29	1.76 2.24	1.72 2.16	1.69 2.13	1.66 2.07	1.64 2.03	1.62 2.01
32	4.15 7.50	3.30 5.34	2.90 4.46	2.67 3.97	2.51 3.66	2.40 3.42	2.32 3.25	2.25 3.12	2.19 3.01	2.14 2.94	2.10 2.86	2.07 2.80	2.02 2.70	1.97 2.62	1.91 2.51	1.86 2.42	1.82 2.34	1.76 2.25	1.74 2.20	1.69 2.12	1.67 2.08	1.64 2.02	1.61 1.98	1.59 1.96
34	4.13 7.44	3.28 5.29	2.88 4.42	2.65 3.93	2.49 3.61	2.38 3.38	2.30 3.21	2.23 3.08	2.17 2.97	2.12 2.89	2.08 2.82	2.05 2.76	2.00 2.66	1.95 2.58	1.89 2.47	1.84 2.38	1.80 2.30	1.74 2.21	1.71 2.15	1.67 2.08	1.64 2.04	1.61 1.98	1.59 1.94	1.57 1.91
36	4.11 7.39	3.26 5.25	2.80 4.38	2.63 3.89	2.48 3.58	2.36 3.35	2.28 3.18	2.21 3.04	2.15 2.94	2.10 2.86	2.06 2.78	2.03 2.72	1.89 2.62	1.93 2.54	1.87 2.43	1.82 2.35	1.78 2.26	1.72 2.17	1.69 2.12	1.65 2.04	1.62 2.00	1.59 1.94	1.56 1.90	1.55 1.87
38	4.10 7.35	3.25 5.21	2.85 4.34	2.62 3.86	2.46 3.54	2.35 3.32	2.26 3.15	2.19 3.02	2.14 2.91	2.09 2.82	2.05 2.75	2.02 2.69	1.96 2.59	1.92 2.51	1.85 2.40	1.80 2.32	1.76 2.22	1.71 2.14	1.67 2.08	1.63 2.00	1.60 1.97	1.57 1.90	1.54 1.86	1.53 1.84
40	4.08 7.31	3.23 5.18	2.84 4.31	2.61 3.83	2.45 3.51	2.34 3.29	2.25 3.12	2.18 2.99	2.12 2.88	2.07 2.80	2.04 2.73	2.00 2.66	1.95 2.56	1.90 2.49	1.84 2.37	1.79 2.29	1.74 2.20	1.69 2.11	1.66 2.05	1.61 1.97	1.59 1.94	1.55 1.88	1.53 1.84	1.51 1.81
42	4.07 7.27	3.22 5.15	2.83 4.29	2.59 3.80	2.44 3.49	2.32 3.26	2.24 3.10	2.17 2.96	2.11 2.86	2.06 2.77	2.02 2.70	1.99 2.64	1.94 2.54	1.89 2.46	1.82 2.35	1.78 2.26	1.73 2.17	1.68 2.08	1.64 2.02	1.60 1.94	1.57 1.91	1.54 1.85	1.51 1.80	1.49 1.78
44	4.06 7.24	3.21 5.12	2.82 4.26	2.58 3.78	2.43 3.46	2.31 3.24	2.23 3.07	2.16 2.94	2.10 2.84	2.05 2.75	2.01 2.68	1.98 2.62	1.92 2.52	1.88 2.44	1.81 2.32	1.76 2.24	1.72 2.15	1.66 2.06	1.63 2.00	1.58 1.92	1.56 1.88	1.52 1.82	1.50 1.78	1.48 1.75
46	4.05 7.21	3.20 5.10	2.81 4.24	2.57 3.76	2.42 3.44	2.30 3.22	2.22 3.05	2.14 2.92	2.09 2.82	2.04 2.73	2.00 2.66	1.97 2.60	1.91 2.50	1.87 2.42	1.80 2.30	1.75 2.22	1.71 2.13	1.65 2.04	1.62 1.98	1.57 1.90	1.54 1.86	1.51 1.80	1.48 1.76	1.46 1.72
48	4.04 7.19	3.19 5.08	2.80 4.22	2.56 3.74	2.41 3.42	2.30 3.20	2.21 3.04	2.14 2.90	2.08 2.80	2.03 2.71	1.99 2.64	1.96 2.58	1.90 2.48	1.86 2.40	1.79 2.28	1.74 2.20	1.70 2.11	1.64 2.02	1.61 1.96	1.56 1.88	1.53 1.84	1.50 1.78	1.47 1.73	1.45 1.70
50	4.03 7.17	3.18 5.06	2.79 4.20	2.56 3.72	2.10 3.44	2.29 3.18	2.20 3.02	2.13 2.88	2.07 2.78	2.02 2.70	1.98 2.62	1.95 2.56	1.90 2.16	1.85 2.39	1.78 2.26	1.74 2.18	1.69 2.10	1.63 2.00	1.60 1.91	1.55 1.86	1.52 1.82	1.48 1.76	1.46 1.71	1.44 1.68
55	4.02 7.12	3.17 5.01	2.78 4.16	2.51 3.68	3.38 3.37	2.27 3.15	2.18 2.98	2.11 2.85	2.05 2.75	2.00 2.66	1.97 2.59	1.93 2.53	1.88 2.43	1.83 2.35	1.76 2.23	1.72 2.15	1.67 2.00	1.61 1.96	1.58 1.90	1.52 1.82	1.50 1.78	1.46 1.71	1.43 1.66	1.41 1.64
60	4.00 7.08	3.15 4.98	2.76 4.13	2.52 3.63	2.37 3.31	2.25 3.12	2.17 2.95	2.10 2.82	2.01 2.72	1.99 2.03	1.95 2.36	1.92 2.30	1.86 2.10	1.81 2.32	1.75 2.20	1.70 2.12	1.65 2.03	1.59 1.93	1.56 1.87	1.50 1.79	1.18 1.71	1.44 1.68	1.41 1.63	1.39 1.60
65	3.99 7.01	3.14 4.95	2.75 4.10	2.51 3.62	2.36 3.31	2.21 3.09	2.15 2.93	2.08 2.79	2.02 2.70	1.98 2.61	1.91 2.51	1.90 2.47	1.85 2.37	1.80 2.30	1.73 2.18	1.68 2.09	1.63 2.00	1.57 1.90	1.51 1.81	1.49 1.76	1.46 1.71	1.42 1.61	1.39 1.60	1.37 1.56
70	3.98 7.01	3.13 4.92	2.74 4.08	2.50 3.60	2.35 3.29	2.32 3.07	2.11 2.91	2.07 2.77	2.01 2.67	1.97 2.59	1.93 2.51	1.89 2.45	1.81 2.35	1.79 2.28	1.72 2.15	1.67 2.07	1.62 1.98	1.56 1.88	1.53 1.82	1.47 1.74	1.45 1.69	1.40 1.63	1.37 1.56	1.35 1.53
80	3.96 6.96	3.11 4.86	2.72 4.04	2.18 3.58	2.33 3.25	2.21 3.01	2.12 2.87	2.05 2.71	1.99 2.61	1.95 2.55	1.91 2.18	1.88 2.11	1.82 2.32	1.77 2.21	1.70 2.11	1.65 2.03	1.60 1.94	1.51 1.84	1.51 1.78	1.45 1.70	1.42 1.65	1.38 1.57	1.35 1.52	1.32 1.49

100	3.94 6.90	3.09 4.82	2.70 3.98	2.46 3.51	2.30 3.20	2.19 2.99	2.10 2.82	2.03 2.69	1.97 2.59	1.92 2.51	1.88 2.13	1.85 2.36	1.79 2.26	1.75 2.19	1.68 2.06	1.63 1.98	1.57 1.89	1.51 1.79	1.18 1.73	1.12 1.64	1.39 1.59	1.34 1.51	1.30 1.46	1.28 1.43
125	3.92 6.81	3.07 4.78	2.68 3.94	2.44 3.17	2.29 3.17	2.17 2.95	2.08 2.79	2.01 2.65	1.95 2.56	1.90 2.17	1.86 2.40	1.83 2.33	1.77 2.23	1.72 2.15	1.65 2.03	1.60 1.94	1.55 1.85	1.49 1.75	1.45 1.68	1.39 1.59	1.36 1.54	1.31 1.46	1.27 1.40	1.25 1.37
150	3.91 6.81	3.06 4.75	2.67 3.91	2.43 3.14	2.27 3.13	2.16 2.92	2.07 2.76	2.00 2.62	1.94 2.53	1.89 2.44	1.85 2.37	1.82 2.30	1.76 2.20	1.71 2.12	1.64 2.00	1.59 1.91	1.51 1.83	1.47 1.72	1.44 1.66	1.37 1.56	1.34 1.51	1.29 1.43	1.25 1.37	1.22 1.33
200	3.86 6.79	3.04 4.74	2.65 3.88	2.41 3.41	2.26 3.11	2.14 2.90	2.05 2.73	1.98 2.60	1.92 2.50	1.87 2.41	1.83 2.34	1.80 2.28	1.74 2.17	1.69 2.09	1.62 1.97	1.57 1.88	1.52 1.79	1.45 1.69	1.42 1.62	1.35 1.53	1.32 1.48	1.26 1.39	1.22 1.33	1.19 1.28
400	3.86 6.70	3.02 4.66	2.62 3.83	2.39 3.36	2.23 3.06	2.12 2.85	2.03 2.69	1.96 2.55	1.90 2.46	1.85 2.37	1.81 2.29	1.78 2.23	1.72 2.12	1.67 2.04	1.60 1.92	1.54 1.84	1.49 1.74	1.42 1.64	1.38 1.57	1.32 1.47	1.28 1.42	1.22 1.32	1.16 1.24	1.13 1.19
1000	3.85 6.68	3.00 1.62	2.61 3.80	2.38 3.34	2.22 3.04	2.10 2.82	2.02 2.66	1.95 2.53	1.89 2.13	1.84 2.34	1.80 2.26	1.76 2.20	1.70 2.09	1.65 2.01	1.58 1.89	1.53 1.81	1.47 1.71	1.41 1.61	1.36 1.54	1.30 1.44	1.26 1.38	1.19 1.28	1.13 1.19	1.08 1.11
	3.84 6.64	2.99 4.60	2.60 3.78	2.37 3.32	2.21 3.02	2.09 2.80	2.01 2.64	1.94 2.51	1.88 2.41	1.83 2.32	1.79 2.24	1.75 2.18	1.69 2.07	1.64 1.99	1.57 1.87	1.52 1.79	1.46 1.69	1.40 1.59	1.35 1.52	1.28 1.41	1.24 1.36	1.17 1.25	1.11 1.15	1.00 1.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Cantika Wanna Dewi lahir di Tangerang, Banten pada tanggal 9 Maret 1992. Putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Bambang Rushananto dan Ibu Hj. Istiko Jakariyah, S.Sos, S.H. Istri dari Muhammad Riza Aulia, S.E. Penulis berkebangsaan Indonesia dan

beragama Islam. Penulis beralamat di Perumahan Green Leaf, Jatibening, Jalan Suluki Cempaka, blok D7, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 1997 menempuh pendidikan di SD Negeri Sukasari 4 Tangerang, Banten selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2006 lulus dari SMP Negeri 4 Tangerang, Banten dan melanjutkan ke SMA Negeri 5 Tangerang, Banten Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis masuk di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Rias melalui jalur Ujian Masuk Bersama (UMB). Pada semester akhir tahun 2015 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Masker Ketan Hitam (*Oryza sativa glutinosa*) terhadap Kelembaban Kulit Wajah Kering”.